

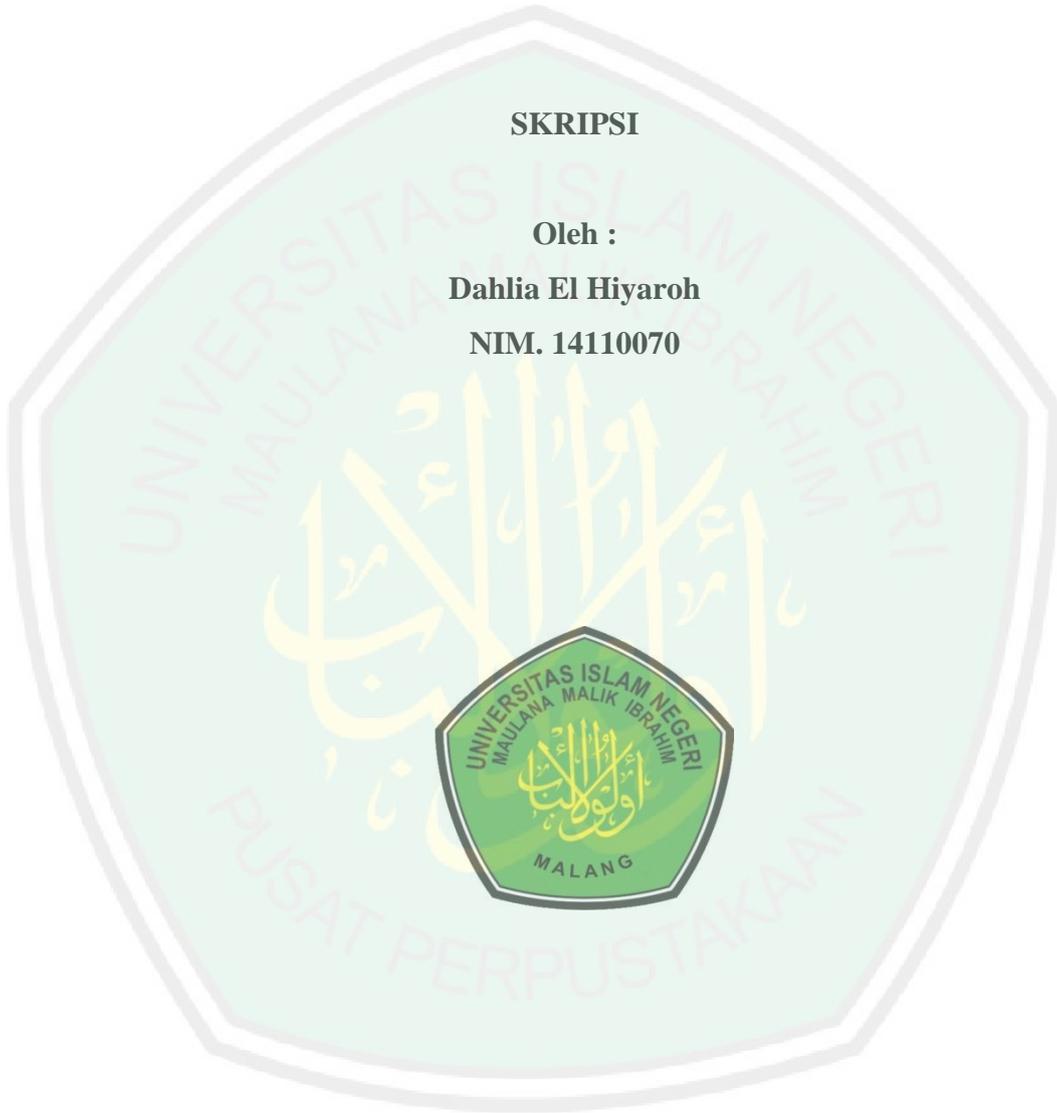
**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MANBAUL HUDA DESA BANJARARUM
KECAMATAN RENGEL KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

Oleh :

Dahlia El Hiyaroh

NIM. 14110070



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MANBAUL HUDA DESA BANJARARUM
KECAMATAN RENGEL KABUPATEN TUBAN

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Dahlia El Hiyaroh

NIM. 14110070



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI
PONDOK PESANTREN MANBAUL HUDA DESA
BANJARARUM KECAMATAN RENGEL KABUPATEN TUBAN

SKRIPSI

Oleh :

DAHLIA EL HIYAROH
NIM. 14110070

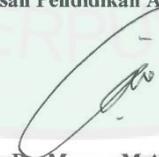
Telah Disetujui Pada Tanggal 28 Maret 2018

Dosen Pembimbing


Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A
NIP. 196304202000031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1001

STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MANBAUL HUDA DESA BANJARARUM
KECAMATAN RENGEL KABUPATEN TUBAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Dahlia El Hiyaroh (14110070)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Maret 2018 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

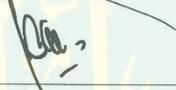
Ketua Sidang

Dr. Ahmad Mubaligh, M.Hi
NIP. 197207142000031004

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A
NIP. 196304202000031004

: 

Pembimbing

Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A
NIP. 196304202000031004

: 

Penguji Utama

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd:
NIP. 195709271982032001

: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan penuh kebanggaan dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, yang senantiasa berjuang keras demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya hingga detik ini, serta senantiasa mendoakan saya disetiap sholatnya dengan penuh cinta, dan yang sangat mencintai saya.
2. Suami saya, Bripda Bayu Exstrada yang selalu mendukung, mendo'akan, dan tidak henti-hentinya memberikan semangat melalui cinta kasih.
3. Saudara saya, Mas M. Nanang Kosim, M.Pd, Mas Mukhoffafan, S.Pd, dan Mbak Siti Khoiriyah, S.Pd, yang selalu memberikan nasehat untuk kesuksesan saya.
4. Keponakan saya, Ahmad Raffi Reykhan Jauhari Kosim dan Arsyalia Khairani Utomo yang menjadi pelipur lara.
5. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Bapak Dr. H. Bakhrudin Fannani, M.A selaku dosen pembimbing skripsi.
9. Keluarga besar organisasi maupun komunitas yang pernah saya ikuti, HTQ, HMJ PAI, PMII, dan ORDA PERMATA RONGGOLawe.

Akhir kata, skripsi ini saya persembahkan untuk kalian semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Amin.

MOTTO

آدَابُ الْمَرْءِ خَيْرٌ مِنْ ذَهَبِهِ

“Adab seseorang itu lebih baik (lebih berharga) daripada emasnya”



Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dahlia El Hiyaroh

Malang, 14 Maret 2018

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dahlia El Hiyaroh

NIM : 14110070

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A
NIP. 196304202000031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjana pada suatu perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Maret 2018

Yang membuat pernyataan,



Dahlia El Hiyaroh
NIM. 14110070

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah, yang Maha Pengasih, sumber cahaya ilmu, yang cinta-Nya abadi dan takkan pernah hilang, hanya dengan izin-Nya terlaksana segala macam kebajikan dan diraih segala macam kesuksesan. Sholawat, rahmat dan salam semoga selalu Allah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang terus berjuang tak kenal lelah agar kita bahagia di dunia dan di akhirat. Semoga tercurah pula kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau serta seluruh umatnya yang setia..

Dengan selesainya skripsi ini, kami tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, saran serta sumbangsuhnya kepada penulis baik moral maupun spiritual, demi terselesaikannya skripsi ini.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag dan para pembantu rektor.
2. Ketua program studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Marno, M.Ag
3. Dosen pembimbing, Bapak Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA
4. Kedua orang tua saya yang senantiasa berjuang keras demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya hingga detik ini, serta senantiasa mendoakan saya disetiap sholatnya dengan penuh cinta, dan yang sangat mencintai saya.
5. Suami saya, Bripda Bayu Exstrada yang selalu mendukung, mendo'akan, dan tidak henti-hentinya memberikan semangat melalui cinta kasih.
6. Saudara saya, Mas M. Nanang Kosim, M.Pd, Mas Mukhoffafan, S,Pd, dan Mbak Siti Khoiriyah, S.Pd, yang selalu memberikan nasehat untuk kesuksesan saya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin*

Malang, 14 Maret 2018

Penulis

Dahlia El Hiyaroh

NIM. 14110070



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	sh	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	th	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 2.1 Tema Wawancara.....	54
Tabel 3.1 Struktur Pengurus Pondok	65
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Pondok.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Konsultasi

Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran III : Dokumentasi

Lampiran IV : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Persembahan	v
Halaman Motto.....	vi
Nota Dinas Pembimbing	vii
Surat Pernyataan.....	viii
Kata Pengantar	ix
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Isi.....	xiv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori	19
1. Pengertian Akhlak.....	19
2. Pembagian Akhlak.....	21
3. Manfaat <i>Al-Akhlaq Al-Karimah</i>	41
4. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	43
5. Akhlak sebagai Asas Kebahagiaan Individu dan Masyarakat	46

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Analisis Data	57
G. Prosedur Penelitian	59
BAB IV PAPAPRAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62
A. Paparan Data	62
1. Deskripsi Situasi Penelitian	62
2. Bentuk Kegiatan	67
3. Strategi Pembinaan Akhlak Santri	75
4. Kendala dan Solusi	84
B. Hasil Penelitian	86
1. Bentuk Kegiatan di Pondok Pesantren Manbaul Huda	86
2. Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda.....	87
3. Kendala dan Solusi dalam Pembinaan Akhlak.....	87
BAB V PEMBAHASAN	89
A. Bentuk Kegiatan di Pondok Pesantren Manbaul Huda.....	89
B. Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda.....	95
C. Kendala dan Solusi dalam Pembinaan Akhlak	98
BAB VI PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	103
Daftar Pustaka	105
Lampiran-Lampiran	

ABSTRAK

El Hiyaroh, Dahlia. 2018. *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Bakhrudin Fannani, M.A.

Kata Kunci: Strategi Pembinaan Akhlak, Santri, Pondok Pesantren

Pembinaan akhlak pada santri sangat penting dilakukan sejak dini. Pembinaan bisa dilakukan di dalam keluarga maupun di luar keluarga. Dan bagi mereka yang tinggal di pondok, maka akan mendapatkan pembinaan akhlak dari pihak pondok. Untuk mempunyai akhlak yang baik diperlukan latihan-latihan dan juga pembinaan yang baik pula, sehingga dari latihan yang mereka jalani setiap harinya maka secara tidak langsung pesan-pesan moral yang terkandung dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren akan berada dalam diri setiap santri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Memahami bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Huda kecamatan Rengel-Tuban, (2) Memahami strategi Pondok Pesantren Manbaul Huda kecamatan Rengel-Tuban di dalam pembinaan akhlak pada santri, (3) Memahami faktor kendala dan solusi yang diambil di dalam pengembangan program pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Manbaul Huda kecamatan Rengel-Tuban.

Untuk mencapai tujuan di atas, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif dimana data-data tersebut dapat dihasilkan dari penelitian dan kajian baik secara teoritis maupun dengan empiris.

Hasil penelitian menunjukkan yaitu: (1) Bentuk kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Manbaul Huda yang wajib diikuti oleh semua santri adalah intensif TPQ/MADIN, sholat berjama'ah, sholat malam, ekspresi seni santri, tradisi aswaja, khitobiah, dan tahfidz Al-Qur'an. (2) Strategi pembinaan akhlak santri yang dilakukan oleh pondok pesantren Manbaul Huda adalah dengan berbagai metode yaitu, metode etika, metode bahasa (kromo alus), metode bandongan, metode pembiasaan akhlak, dan metode uswah (teladan). (3) Di dalam pelaksanaan kegiatan tentunya terdapat kendala-kendala, antara lain yaitu seperti kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan, sehingga mereka terlebih dahulu diingatkan untuk mengikuti kegiatan, pada waktu kegiatan mengaji TPQ/MADIN biasanya terdapat ustadz/ustadzah yang berhalangan hadir, susah untuk memberikan sikap tegas terkait sanksi pelanggaran, ustadz-ustadzah belum bisa menyamakan visi-misi dalam mengajar, karena masih terbilang muda usianya, pembelajaran terkadang masih bersifat monoton, dan penyalahgunaan fasilitas wifi oleh santri.

ABSTRACT

El Hiyaroh, Dahlia. 2018. *Guidance Strategy of Morals at Manbaul Huda Boarding School Banjararum Village Rengel District Tuban Regency*. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis guide: Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A.

Keywords: Guidance Strategy of Morals, Students, Boarding School

Moral formation on students are very important to do early on. Coaching can be done in the family as well as outside the family. And for those who live in the cottage, it will get coaching morals from the party of the cottage. To have good morals required the exercises and also good coaching as well, so that from the exercises that they live every day then indirectly moral messages contained in the moral guidance in the boarding school will be within each student.

The purpose of this research is to: (1) Understand the forms of activities undertaken at Manbaul Huda Boarding School of Banjararum Village Rengel District Tuban Regency, (2) Understanding the strategy of Manbaul Huda School Banjararum Village Rengel District Tuban Regency in the guidance of morality in santri, (3) the constraints and solutions taken in the development of the moral guidance program at Manbaul Huda Boarding School of Banjararum Village Rengel District Tuban Regency.

To achieve the above objectives, this research uses qualitative research methods. Sources of data in this study using primary data sources and secondary data. Data collection techniques used are by observation, interview, and documentation. In this study, researchers used descriptive data analysis techniques that will be obtained through a qualitative approach where the data can be generated from research and studies both theoretically and with empirical.

The result of the research shows that: (1) The form of activities conducted in Manbaul Huda boarding school which must be followed by all students is intensive TPQ / MADIN, praying congregation, night prayer, student art expression, *aswaja* tradition, *khitobiah*, and *tahfidz* Al- Qur'an. (2) Strategy of moral building of student conducted by boarding school of Manbaul Huda is by various method that is, ethical method, method of language (*kromo alus*), *bandongan* method, method of moral habituation, and *uswah* method (exemplar). (3) In the execution of activities of course there are obstacles, such as the lack of awareness of students in following the activities, so they first reminded to follow the activity, when the activity of reciting TPQ / MADIN usually there are teachers who are unable to attend, hard to give a firm attitude related to sanction of violation, teachers not yet able to equate vision-mission in teaching, because still somewhat young age, learning sometimes still monotone, and misuse of wifi facility by student.

الملخص

الهيرة، دهليا. ٢٠١٨. طريقة تشريف الأخلاق بمعهد منبع الهدى بانجارأروم
رنجيل توبان. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم،
جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج
بحرالدين فني الماجستير.

الكلمات الرئيسية: طريقة التشريف الأخلاق، الطلبة، المعهد

تشريف الأخلاق عند الطلاب مهم منذ الحل. يفعل هذا التشريف من
عائلته أم غيره. ويكون التشريف من مشرف المعهد عندما يسكن فيه. فيحتاج
التدريب والتشريف الحسن لنيل أحسن الأخلاق، ستكون هذه الحكمة من كل
التدريب اليومي في المعهد كائن لكل الطلاب.

الأهداف من هذه البحث هو (١) يفهم كل العملية اليومية في معهد منبع
الهدى رنجيل توبان، (٢) يفهم الكيفية في تدمير الأخلاق للطلاب والطلبة في معهد
منبع الهدى رنجيل توبان، (٣) يفهم العراقيل والحال الذي أخذه لتطور البرنامج
في تدمير الأخلاق في معهد منبع الهدى رنجيل توبان.

لنيل الى الأغراض، فنستخدم البحث النوعي و مصدر المعلومايؤخذ من
المصدر الصناعة و الفرعي. طريقة التي استعملت لجمع البيانات المراقبة و

المقابلة و الوثيقة. هذا البحث تستخدم طريقة تحليل البيانات وصفا الذي ستجد بالتقريب الكيفي. و تحصل البيانات من البحث و الدراسة نظريا أو تجريبيا.

أما النتائج البحث هو: (١) اشكال الانشطة المضطلع بها في معهد منبع الهدى رنجيل توبان التي يجب ان يتبعها جميع الطلاب هو تعليم الأطفال للقران الكريم/المدرية الدينية، صلاة الجماعة ، و الصلاة الليل، والتعبير الفني للطلبة ، وتقاليد خبير أهل السنة و الجماعة ، و الخطبة ، والتحفيز القران. (٢) استراتيجية بناء الأخلاق للطلاب التي أجرت بمعهد منبع الهدى يعني هو بطرق مختلفة هو : أسلوب الأخلاقيات ، طريقة اللغة (كرومو أوس) ، طريقة بندونغان ، وطريقه التكيف الأخلاقي و طريقة أسوة (المثالية). (٣) وفي تنفيذ أنشطه الدورة هناك قيود كمثل النقص في وعي الطلاب بالانشطة، لذلك يجب ان نذكر أولا لمتابعه أنشطة، وقت أنشطة تعلم القران في تعليم الأطفال للقران الكريم/المدرية الدينية عادة هناك أستاذ/أستاذة الذين لا يستطيعون الحضور، ومن الصعب إعطاء موقف حازم من انتهاكات الجزاءات ذات الصلة، أستاذ/أستاذة لا يمكن تحقيق المساواة في الرؤية في التدريس، بسبب عمره كانوا شباب، التعلم لا تزال في بعض الأحيان رتابة، و المرافق وأساءه استخدام واي فاي من قبل الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah s.w.t. dengan fungsi dan bentuk yang sangat sempurna bila dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Manusia merupakan makhluk yang perlu dididik, sebab manusia itu dilahirkan dalam keadaan yang tidak tahu apa-apa. Maka dari itu Allah mewajibkan umatnya untuk berpendidikan formal maupun non formal. Manusia juga diwajibkan untuk memahami pendidikan agama Islam.

Apabila manusia tidak tahu apa-apa dan tidak mengetahui apapun yang ada disekelilingnya, maka: *pertama*, Allah sangat mencelanya; *kedua*, tugas hidupnya tidak akan dapat dilaksanakan, karena tidak mungkin orang yang tidak tahu apa-apa itu akan menjadi seorang khalifah Allah di muka bumi atau akan dapat memenuhi janjinya dengan Tuhan; *ketiga*, cita-cita hidup bahagiannya manusia mustahil akan dapat dicapai; *keempat*, bahkan Allah menyatakan kalau manusia itu hanya ahli sunnatullah (hukum alam) saja, sedang dinullah (hukum agama Allah) tidak dimengertinya adalah seperti hewan saja.¹

Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam

¹ Syahminan Zaini, Arti Anak Bagi Seorang Muslim (Surabaya: Al-Ikhlash, 1982), hal: 112

perbuatan dengan cara yang spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.²Akhlak yang tertanam dalam diri seorang manusia (anak) bukan serta merta langsung ada pada setiap pribadi manusia (anak), melainkan melalui proses-proses atau tahapan-tahapan yang dilaluinya terlebih dahulu. Tentunya dalam menanamkan akhlak mulia pada seorang anak, pasti ada seseorang yang membantu dalam menanamkan akhlak tersebut. Sehingga terbentuklah watak seseorang menjadi anak yang berbudi baik terhadap dirinya, dan juga lingkungannya.

Akhlak menjadi fokus seluruh agama-agama samawi termasuk agama Islam. Akhlak adalah tema yang selalu menjadi perhatian besar para ulama Islam dan akan terus demikian sepanjang hidup. Akhlak adalah risalah terpenting yang diemban oleh Nabi Muhammad s.a.w.

Penanaman akhlak pada seorang anak perlu dibina sejak ia masih dini. Dengan menanamkan akhlak kepada seseorang sejak dini, maka tidak akan dikhawatirkan pada diri seseorang untuk bertindak pada hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma Islam. Apalagi untuk zaman-zaman sekarang ini banyak sekali hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri, seperti: minum minuman keras, zina, melakukan tindak kriminalitas, menonton film-film terlarang (pornografi), memakai barang-barang terlarang (sabu-sabu, ganja, dan lain sebagainya).

² Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 4

Dalam menanamkan akhlak pada setiap anak, orang tua tidak bekerja sendiri, melainkan membutuhkan orang-orang yang dianggapnya lebih mengerti agama(seperti kyai, ustadz/ustadzah, dan sebagainya) untuk mendidik anaknya. Karena setiap orang tua menaruh harapan yang lebih kepada anaknya. Anak juga menjadi salah satu aset Negara yang benar-benar dijaga, supaya anak-anak tidak salah dalam pergaulan sehari-harinya. Peran orang tua disini sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian yang baik bagi anak. Termasuk menanamkan akhlakul karimah pada setiap diri anak. Selain anak sebagai aset Negara, anak juga merupakan amanat dari Allah yang harus dijaga.

Untuk menjauhkan anak pada hal-hal yang negatif pada dirinya dibutuhkan seseorang untuk menanamkan akhlak yang baik. Untuk hal ini, orang pertama yang harus berperan penting dalam menanamkan akhlak adalah keluarga atau orang tua. Setelah orang tua mampu menanamkan akhlak yang baik pada anak-anaknya, hendaklah setiap orang tua mengawasi bagaimana pergaulan dengan teman-temannya, lingkungan disekitarnya apakah mendukung untuk merubah anak mempunyai akhlakul karimah.³

Karena pada hakekatnya, lingkungan dimana anak itu berada dan juga teman-temannya mempengaruhi watak seorang anak. Maka dari itu, tugas dari orang tua salah satunya lebih berusaha untuk menanamkan akhlakul

³ Imas Kurniasih, Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW, (Yogyakarta: PT Suka Buku, 2010), hal.7

karimah pada anaknya. Agar anak tersebut tidak terpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya dan juga tidak terpengaruh terhadap teman-temannya yang membawa pengaruh negatif untuknya.

Orang tua akan melakukan apa saja untuk meningkatkan kemajuan anaknya, seperti meningkatkan dalam hal ilmu pendidikannya. Disamping itu, setiap orang tua juga ingin memiliki anak yang berakhlak mulia, karena anak-anak yang berakhlak mulia adalah tabungan untuk kedua orang tuanya ketika sudah tidak ada dunia lagi (meninggal). Peran penting orang tua kepada anaknya tidak hanya menanamkan akhlak padanya, tetapi juga membentuk kepercayaan yang tinggi, membentuk sikap yang baik terhadap sesama, mempunyai tingkah laku yang baik yang dapat memperlihatkan bahwa dirinya tersebut anak dari keluarga muslim.

Dalam hal ini ada beberapa pondok pesantren yang akan siap menjaga dan memelihara serta mendidik anak-anak, dengan mengajarkan mereka pendidikan agama Islam dan menanamkan akhlak pada santri-santrinya. Sebagai umat muslim wajib bagi kita untuk memelihara akhlak.

Pembinaan akhlak pada anak perlu dilakukan sejak dini. Pembinaan tersebut bisa dari orang tua kandung, maupun dari pengasuh dan ustadz-ustadzah bagi mereka yang tinggal di pondok pesantren. Agar anak tidak melakukan tindakan norma-norma yang dilarang oleh Negara dan juga agama.

Pendidikan Islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan fitrah, dzikir, dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi dan dinapasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk kepribadian muslim yang sejati, mampu mengontrol, mengatur, dan merekayasa kehidupan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.⁴

Pendidikan Islam juga harus diperoleh oleh setiap snsk, untuk mewujudkan akhlakul karimah dalam dirinya dan yang sesuai dengan harapan orang tuanya. Pendidikan akhlak sendiri adalah salah satu dari jiwa pendidikan Islam. Untuk mencapai akhlak yang sempurna itulah yang menjadi tujuan pendidikan yang sebenar-benarnya. Untuk mewujudkan pendidikan yang sebenarnya itu, maka seorang anak wajib untuk mendapatkan pendidikan Islam, supaya dalam dirinya tertanam nilai-nilai keislaman dan tidak melanggar aturan-aturan Islam yang ada. Melalui pendidikan Agama Islam inilah pengasuh dan ustadz-ustadzah di pondok pesantren menanamkan akhlakul karimah pada setiap santrinya.

Pada setiap anak wajib belajar ilmu pendidikan Islam, sebab melalui inilah watak-watak yang Islami dapat dibentuk pada setiap diri anak. Setiap orang tua wajib memberikan bekal pendidikan Islam pada setiap anaknya, supaya keinginan orang tua untuk menjadikan anaknya

⁴ Nur Ahid, Pendidikan Keluarga Islam Perspektif Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 19

mempunyai akhlakul karimah dapat terwujud. Pendidikan Islam ini dapat diperoleh dari lembaga-lembaga atau institusi-institusi yang bernafaskan Islami.

Untuk itu pondok pesantren diharapkan dapat memberikan pendidikan Islami maupun pendidikan-pendidikan umum lainnya, dan dapat menanamkan dan mewujudkan akhlak yang berbudi luhur.

Pondok Pesantren Manbaul Huda adalah pondok pesantren yang mempunyai sejarah menarik, dahulu awal mula pondok ini berdiri adalah dimuali dari sebuah langgar/ musholla tempat beribadah, lalu berkembang sedikit demi sedikit hingga mempunyai sekolah dari TK, MI, SMP plus, dan SMK plus. Dan hal lain yang peneliti merasa tertarik ialah di pondok pesantren ini ternyata juga mengutamakan pendidikan akhlak, sehingga peneliti ingin mengadakan penelitian disana terkait bagaimana strategi pondok pesantren dalam membina akhlak santri.

Atas dasar itulah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh lagi, dalam sebuah proposal skripsi yang berjudul **“Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian ini adalah:

1. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Huda kecamatan Rengel-Tuban?
2. Strategi Pondok Pesantren Manbaul Huda kecamatan Rengel-Tuban dalam pembinaan akhlak pada santri?
3. Faktor kendala dan solusi yang diambil di dalam pengembangan program pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Manbaul Huda Kecamatan Rengel-Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan pembuatan proposal ini adalah:

1. Memahami bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Huda kecamatan Rengel-Tuban.
2. Memahami strategi Pondok Pesantren Manbaul Huda kecamatan Rengel-Tuban didalam pembinaan akhlak pada santri.
3. Memahami faktor kendala dan solusi yang diambil di dalam pengembangan program pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Manbaul Huda kecamatan Rengel-Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Adapun untuk penelitian atau pembahasan pada masalah-masalah tersebut di atas mempunyai maksud agar berguna bagi:

1. Teoritis

- a. Pada penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah dan juga dalam pengetahuan, terutama dalam masalah pembinaan akhlak pada santri.
- b. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi semua pihak yang nantinya akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren: Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pedoman bagi pondok pesantren didalam pembinaan akhlak pada santri.
- b. Bagi peneliti: Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembinaan akhlak.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian tentang pembinaan akhlak ini sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian dengan berbagai macam fokus. Dalam hal ini akan dijelaskan tentang persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Muhaiminah Darajat menyelesaikan tugas skripsinya dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dan diselesaikan pada tahun 2009. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhaiminah Darajat dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap pembinaan

akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian antara peneliti dengan Muhaiminah Darajat adalah peneliti akan meneliti bagaimana strategi pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Manbaul Huda Kecamatan Rengel-Tuban. Penanaman akhlak tidak hanya terfokuskan pada satu guru saja (guru Pendidikan Agama Islam). Penelitian terdahulu oleh Muhaiminah Darajat dilakukan di sekolah, dan yang akan peneliti lakukan adalah di pondok pesantren Manbaul Huda Rengel-Tuban. .

Khoirul Anwar dengan judul pembinaan akhlak anak asuh berinteraksi sosial dengan masyarakat di yayasan peduli anak yatim piatu al-Barokah Semarang diselesaikan pada tahun 2011. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anwar yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian antara peneliti dengan saudara Khoirul Anwar, peneliti hanya meneliti tentang strategi Pondok Pesantren dalam pembinaan akhlak kepada santri, bagaimana kegiatan penunjang untuk membentuk dan meningkatkan akhlak pada setiap individu santri. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Khoirul Anwar dicantumkan bagaimana interaksi sosial anak asuh dengan masyarakat setempat.

Lailatus Saidah mengambil judul Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo, diselesaikan pada tahun 2007. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Saidah dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaan

penelitian antara peneliti dengan saudari Lailatus Saidah adalah peneliti disini fokus penelitiannya pada strategi pembinaan akhlak , dan perlu diketahui penelitian ini tidak hanya untuk santri yang berusia remaja saja, melainkan kepada semua santri Pondok Pesantren Manbaul Huda Kecamatan Rengel-Tuban. Sedangkan pada penelitian terdahulu hanya difokuskan pada anak-anak remaja saja.

Berikut disajikan bagaimana perbedaan dan persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Muhaiminah Darajat, <i>Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Siswi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta</i>	Peneliti melakukan penelitian terhadap pembinaan akhlak.	Peneliti akan meneliti bagaimana strategi pembinaan akhlak di pondok pesantren Manbaul	Pada penelitian terdahulu mencantumkan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan

	Tahun 2009		<p>Huda pada santri.</p> <p>Pembinaan akhlak dari pengasuh, pengurus, keluarga pengasuh, ustadz-ustadzah, dan seluruh warga di pondok pesantren, tidak terfokuskan hanya pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja.</p>	<p>siswanya.</p> <p>Penelitian terdahulu juga fokus penelitiannya di sekolah.</p>
2	Khoirul Anwar, <i>Pembinaan</i>	Peneliti melakukan	Peneliti disini akan	Pada penelitian terdahulu juga

	<i>Akhlak Anak Asuh dalam Berinteraksi Sosial dengan Masyarakat di Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang. Tahun 2011</i>	penelitian tentang pembinaan akhlak.	melakukan penelitian tentang pembinaan akhlak di Pondok Pesantren bukan di Yayasan Yatim Piatu.	dicantumkan bagaimana interaksi sosial anak asuh dengan masyarakat setempat.
3	<i>Lailatus Saidah, Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Tahun 2007</i>	Peneliti melakukan penelitian tentang pembinaan akhlak di Pondok Pesantren.	Peneliti disini fokus penelitiannya adalah strategi Pondok Pesantren Manbaul Huda dalam membina akhlak pada santri, perlu	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya di pondok pesantren Desa Tarik, dan hanya difokuskan pada anak-anak usia remaja saja.

			<p>diketahui bahwa penelitian ini tidak hanya untuk remaja saja, melainkan kepada semua santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda.</p>	
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul. Definisi operasional ini adalah suatu bentuk kerangka pembahasan yang akan mengarah dan akan berhubungan dengan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan apa yang akan diteliti nantinya. Definisi istilah meliputi:

1. Profil Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Manbaul Huda terletak di desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Sebuah desa yang dilewati jalan poros kecamatan dari Rengel menuju ke Widang/Babat. Pesantren di atas lahan 7.856 M ini bermula dari sebuah musholla kecil tempat mengaji warga sekitar yang diasuh oleh Kyai Nurhadi (alm) dan istri sejak tahun 1952. Pada tahun 1966 didirikan jenjang pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum disusul Taman Kanak-kanak Tarbiyatul Ula pada tahun 1999. Pada tahun 1998 dirintis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah putra-putri oleh putra beliau yang bernama Ahmad Damanhuri yang sekarang mengasuh pesantren ini. Sejak tahun 2002 mulai ada santri jauh yang mukim bertempat tinggal di pesantren yang sedikit demi sedikit terus bertambah.

2. Strategi Pembinaan Akhlak

Di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) strategi dapat diartikan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Maka dari itu strategi disini dapat diartikan adalah suatu upaya atau usaha yang direncanakan secara cermat untuk sebuah kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau yang ingin dicapai.

Akhlak dapat diartikan dengan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara langsung dapat diwujudkan di dalam tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan di dalam kegiatan sehari-hari. Apabila tindakan secara langsung tersebut itu baik menurut pandangan agama dan akal, maka dapat dikatakan sebagai akhlak yang baik. Apabila tindakan langsung itu merupakan perbuatan yang jelek, maka disebut dengan akhlak tercela.

Akhlak yang diteliti oleh peneliti seperti, bagaimana sikap santri terhadap pengasuh, pengurus, maupun kepada ustadz-ustadzah mereka yang ada di pondok pesantren. Kemudian bagaimana juga ia dapat berakhlak baik dengan lingkungan sekitar, dan bagaimana ia dapat bertingkah baik terhadap teman sejawatnya.

Akhlak sendiri dapat diibaratkan sebagai air yang jernih dan juga suci, yang dapat menyucikan dan dapat memberi manfaat bagi banyak orang. Bahkan dalam konteks yang lebih luas, akhlak memiliki peranan yang penting di dalam terciptanya sumber daya manusia yang unggul.

Pembinaan akhlak pada anak dapat dilakukan oleh berbagai pihak (orang tua, guru, dan sebagainya). Apabila anak tersebut sudah dipercayakan orang tuanya untuk tinggal di pesantren, maka pembinaan akhlak dapat dilakukan oleh orang tua melalui pondok pesantren tersebut. Setiap anak diharuskan mempunyai akhlak yang

baik di dalam kehidupannya, maka dari itu pembinaan akhlak wajib dilakukan dimanapun.

Sehingga strategi pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai rencana cermat yang dilakukan untuk membina akhlak sesuai tujuan yang ingin dicapai. Adapaun rencana tersebut dapat berupa teknik/trik, metode, langkah-langkah, dan lain sebagainya.

3. Santri

Di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) santri diartikan orang yang mendalami agama Islam. Namun secara umum santri adalah sebutan bagi seseorang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi tentu harus ada sistematika pembahasan di dalamnya. Demikian juga pada penulisan skripsi nanti dengan judul “Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Kecamatan Rengel-Tuban.”

Pada penelitian ini terdiri dari penulis memaparkan sistematika pembahasan dalam enam bab, yang dari bab satu sampai bab enam akan saling berkaitan dan juga sebagai penjabar untuk bab-bab berikutnya. Keenam bab tersebut adalah:

BAB I akan menjelaskan tentang bagaimana strategi pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda. Dalam bab ini juga akan dijelaskan apa saja kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk pribadi yang berakhlak pada santri. Dan bagaimana cara pengasuh, keluarga pengasuh, pengurus, ustadz-ustadzah, dan seluruh warga pondok dalam menanamkan akhlak pada diri santri juga ada pada bab ini.

BAB II akan menjelaskan tentang landasan teori dan kerangka berpikir. Landasan teori disini penulis akan membahas tentang definisi akhlak, macam-macam akhlak, cara menanamkan akhlak terpuji kepada santri, manfaat dari mempelajari akhlak.

BAB III akan menjelaskan tentang metode penelitian. Pada bab ini penulis akan memaparkan metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data yang akurat pada penelitian di pondok pesantren Manbaul Huda. Pada bab ini juga penulis akan memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, analisi data, prosedur penelitian. Sehingga data yang akan diperoleh nantinya tidak asal-asalan semata, melainkan penulis sudah melaksanakan penelitian terlebih dahulu pada instansi tersebut.

BAB IV akan menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian, yaitu pada bab ini akan dibahas tuntas tentang bagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Huda.

BAB V yaitu pembahasan yang akan menjawab semua dari yang menjadi persoalan dalam penelitian ini (fokus penelitian), dan dari bab ini juga akan dapat bagaimana menafsirkan temuan dari penelitian yang sudah dilakukan pada instansi tersebut.

BAB VI akan memaparkan tentang bagaimana kesimpulan dari rangkaian permasalahan yang telah ada dan juga berisikan tentang jawaban dari fokus penelitian. Selain kesimpulan, juga ada saran. Saran disini dimaksudkan agar pembaca dapat memberi saran-saran yang membangun untuk penulis atau peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Akhlak

Seorang sahabat bertanya kepada Aisyah r.a tentang akhlak Rasulullah, maka ia menjawab, “Akhlak Rasulullah tidak lain adalah Al-Qur’an!” Dengan kata lain, Rasulullah adalah *the walking and the living Qur’an* contoh nyata aktualisasi Al-Qur’an.⁵

Rasulullah ini mempunyai akhlak yang mulia. Diantara akhlak Rasulullah ini adalah: Shidiq, Amanah, Tabligh, Fatonah. Maka akhlak-akhlak ini yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, agar umatnya memiliki dan meneladani akhlak mulia yang dimiliki oleh Rasulullah.

Allah memerintahkan kepada umatnya untuk selalu mengikuti jejak baiknya Rasulullah, dan tunduk terhadap apa yang telah dibawa oleh beliau. Allah berfirman dalam surah Al-Hasyr ayat 7:⁶

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

⁵ Toto Tasmara, Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelegent), (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 189

⁶ Ibid, hal 5

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”

Dari ayat tersebut sudah jelas, bahwa kita sebagai umat Rasulullah, haruslah mengikuti apa-apa saja yang telah dicontohkannya. Termasuk menanamkan pada diri kita Akhlak Karimah.

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at. Akhlak ini disamakan dengan kesusilaan, sopan santun.⁷

Pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap didalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam

⁷ M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur’an, (Jakarta: Amzah: 2007), hal. 2

perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.⁸

Akhlak ini merupakan kebiasaan yang telah diperbuat oleh seseorang. Kehendak ini apabila dibiasakan akan melakukan sesuatu, maka kebiasaan tersebut disebut dengan akhlak. Contoh kecilnya seperti: apabila seseorang sudah terbiasa menolong orang lain (memberi), maka kebiasaan dari orang tersebut adalah ia mempunyai akhlak dermawan terhadap sesama makhluk ciptaan Allah.

2. Pembagian Akhlak

Setiap orang, baik anak-anak, remaja, dewasa. Diperintahkan untuk mempunyai akhlak terpuji. Didalam kehidupan kita sehari-haripun mengenal tentang akhlak, salah satunya adalah akhlak terpuji. Allah berfirman tentang akhlak terpuji didalam surah Al-Baqarah ayat 153, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

⁸ Ibid, hal. 2

Pembagian akhlak terdapat dua macam, yaitu akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah/al-akhlaq al-karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-madzmumah*)

a. Akhlak terpuji (*Al-Akhlaq Al-Karimah*)

Abdul Rasyid mendefinisikan *al-akhlaq al-karimah* adalah “tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. *Al-Akhlaq al-karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.”⁹

Akhlak yang baik akan lahir oleh sifat-sifat yang baik. Setiap kali seseorang menggunakan sifat baiknya, misalnya dia tidak mudah untuk marah, maka orang tersebut mempunyai akhlak terpuji, karena dalam dirinya mempunyai sifat sabar. Diantaranya yang termasuk pada akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) adalah, sebagai berikut:

1) *Shidiq* (Jujur)

Kejujuran merupakan komponen rohani yang memantulkan berbagai sikap terpuji. Mereka berani menyatakan sikap secara transparan, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan. Hatinya terbuka dan selalu bertindak lurus.

⁹ Ibid, hal. 40

Sehingga mereka memiliki keberanian moral yang sangat kuat.¹⁰

Setiap umat Islam wajib mempunyai sifat jujur ini, baik jujur kepada diri sendiri, maupun kepada orang lain. Karena Allah sangat menyukai orang-orang yang jujur. Allah berfirman dalam surah At-taubah ayat 119, berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

Kejujuran datang dari dalam diri seseorang yang itu merupakan bisikan kalbu yang secara terus-menerus mengetuk-ngetuk dan memberikan percikan cahaya Ilahi. Sedangkan orang yang tidak jujur merupakan orang yang akan menipu dirinya sendiri dengan cara menghancurkan semua moral-moral yang ada dalam dirinya.

2) Sabar

Ada peribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis daripada madu.

¹⁰ Toto Tasmara, Op. Cit, hal. 190

Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah kesabaran sebagai *fadhillah*.¹¹

Maka setiap orang Islam, diperintahkan untuk bersabar dalam menghadapi apapun ujian-ujian yang diberikan kepada Allah untuk umatnya. Setiap umat Islam juga tidak boleh berputus asa dalam menanggung derita atau musibah yang diberikan oleh Allah, karena Allah tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan setiap orang. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 286, yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
 إِن نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا
 وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ سَوِّءَآءُ عَنَّا وَآغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
 عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan batas kemampuannya. Baginya ganjaran untuk apa yang diusahakannya, dan ia akan mendapat siksaan untuk apa yang diusahakannya. Dan mereka berkata, Ya Tuhan kami, janganlah Engkau menghukum kami jika kami lupa atau kami berbuat salah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau membebani kami tanggung jawab seperti Engkau telah

¹¹ M. Yatimin Abdullah, Op. Cit, hal. 41

bebaskan atas orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami janganlah Engkau membebani kami apa yang kami tidak kuat menanggungnya; dan maafkanlah kami dan ampunilah kami serta kasihanilah kami kerana Engkaulah Pelindung kami, maka tolonglah kami terhadap kaum kafir.”

3) Bersifat Malu (*Al-Haya'*)

Sebagai rangkaian dari sifat *al-haya'* (malu) ialah malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri di kala melanggar peraturan-peraturan Allah. Perasaan ini dapat menjadi bimbingan kepada jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan nista.

4) Memelihara Amanah

Amanah menurut bahasa adalah kebenaran, ketulusan hati, kepercayaan (*istiqamah*) atau kejujuran. Kebalikannya adalah khianat. Khianat adalah salah satu gejala munafik.¹² Yang perlu diingat adalah Allah tidak menyukai orang-orang yang munafik. Apabila ada seseorang yang telah diamanatkan sesuatu, maka sesuatu itu harus benar-benar ia jaga dengan baik, jangan sampai berkhianat.

5) Bersifat Adil

Akhlakul karimah yang selanjutnya adalah adil. Setiap orang harus dapat bersifat adil, tidak boleh membeda-bedakan

¹² M. Yatimin Abdullah, Op. Cit, hal. 43

antara orang satu dengan orang yang lainnya. Karena pada hakikatnya semua manusia dimata Allah adalah sama. Lawan dari adil adalah zalim yang berarti tidak adil dalam mengambil suatu perkara atau memberikan hak orang kurang dari semestinya.

6) Bersifat Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang adalah fitrah yang telah dianugerahkan Allah kepada semua hamba-hambanya. Islam menghendaki sifat kasih sayang ini dikembangkan secara batas kenormalan saja, misalnya kasih sayang kepada keluarga, dan yang paling luas sikap kasih sayang dalam bentuk kemanusiaan.

Manakala sifat kasih sayang terhujam kuat dalam diri seseorang, dapat menimbulkan berbagai sikap akhlakul mahmudah lainnya, antara lain adalah:

- a. Pemurah, ialah sifat suka mengulurkan tangan kepada orang lain yang menghajatkannya.
- b. Tolong-menolong, yaitu sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk tenaga dan moril.

- c. Pemaaf, yaitu sifat pemaaf yang timbul karena sadar bahwa manusia bersifat naif yang tidak akan lepas dari kesalahan dan juga kekhilafan.
- d. Damai, orang yang jiwanya penuh kasih sayang dapat memancarkan sikap suka kepada perdamaian dan juga perbaikan.
- e. Persaudaraan, dari jiwa yang penuh kasih sayang mudah diperoleh semangat persaudaraan.
- f. Menghubungkan tali persaudaraan, dengan adanya sifat kasih sayang ini, maka seorang muslim tidak senang memutuskan tali kekeluargaan.¹³

7) Bersifat Hemat

Hemat (*al-iqtishad*) adalah menggunakan segala sesuatunya, baik waktu, tenaga, harta dengan ukuran yang normal saja tanpa berlebih-lebihan. Ada juga pepatah yang mengatakan bahwa “hemat pangkal kaya” sepertinya tidak ada yang salah dengan pepatah tersebut. Hemat juga dapat diartikan sebagai:

- a. Hemat sebagai upaya untuk menyimpan harta setelah segala kebutuhan-kebutuhan primer telah terpenuhi.
- b. Hemat sebagai modal untuk kemaslahatan generasi sesudah kita.

¹³ Ibid, hal. 44

c. Hemat sebagai salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah. Karena sikap hemat adalah perintah Allah, maka apabila sudah terbiasa hidup dengan pola yang hemat. Maka sesungguhnya kita sedang melakukan pendekatan kepada Allah SWT. Hidup hemat itu termasuk hal yang baik, yang perlu digaris bawahi adalah orang yang berlaku hemat bukan berarti dia orang yang pelit. Tetapi hemat berarti melakukan persiapan untuk menghadapi kekurangan ketika Allah sedang menguji hambanya dengan kekurangan, sehingga kita mampu untuk menghadapi kekurangan-kekurangan tersebut, meskipun kita tidak pernah tahu apa rencana Allah untuk kita dikemudian hari.

8) Bersifat Berani

Sifat berani, termasuk dalam *fadhillah al-akhlaq al-karimah*. *Syaja'ah* (berani) bukanlah semata-mata berani berkelahi didalam medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya sendiri dan dapat berbuat menurut yang semestinya.¹⁴

Sifat berani ada yang baik dan juga ada yang buruk. Sifat berani yang buruk (tercela) ialah apabila ada seseorang yang berani melakukan kemungkaran dan meninggalkan suruhan

¹⁴ Ibid, hal. 45

karena sifat sombong yang meraja hati. Sedangkan sifat berani yang positif adalah sifat-sifat yang apabila diamalkan dapat mendatangkan kebaikan kepada diri kita sendiri dan kepada sesama insan dan untuk agama kita.

9) Bersifat Kuat (*Al-Quwwah*)

Al-Quwwah termasuk dalam rangkaian *fadhillah al-akhlaq al-karimah*. Kekuatan pribadi manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Kuat fisik, kuat jasmani yang meliputi anggota tubuh.
- b. Kuat jiwa, bersemangat, inovatif, dan inisiatif.
- c. Kuat akal, pikiran, cerdas, dan cepat mengambil keputusan yang tepat.¹⁵

Orang yang kuat bukanlah orang kuat dalam bergulat secara fisik, tetapi orang yang kuat adalah mereka yang mampu menahan dirinya sendiri agar tidak mudah terpancing untuk marah kepada apapun hal-hal yang akan terjadi disekililing mereka. Orang yang kuat adalah yang mampu menahan amarahnya.

10) Menepati janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk

¹⁵ Ibid, hal. 45

dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Biarpun janji yang dibuat sendiri tetapi tidak terlepas darinya, melainkan mesti ditepati dan ditunaikan.¹⁶ Seorang yang telah membuat janji kepada siapapun, haruslah menepati janji, dan tidak boleh untuk berdusta, karena janji merupakan hutang, dan hutang harus dibayar.

b. Akhlak tercela (*Al-Akhlaq Al-Madzmumah*)

Rachmat Djamika mendefinisikan *al-akhlaq al-madzmumah* adalah “perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.¹⁷

Akhlak tercela ini bukanlah sifat dasar manusia yang lahir, karena setiap manusia yang lahir, ia mempunyai sifat yang baik. Akhlak terpuji yang dimiliki oleh setiap orang dapat berubah menjadi akhlak tercela (*al-akhlaq al-madzmumah*) apabila manusia itu lahir dalam didikan keluarga yang salah, lingkungan yang buruk, pergaulan yang terlalu bebas, pendidikan yang tidak baik, dan lain-lain.

Diantaranya dari sifat akhlak tercela (*al-akhlaq al-madzmumah*) adalah, sebagai berikut:¹⁸

¹⁶ Moh. Rifa'i, Akhlak Seorang Muslim. (Semarang: Wicaksana, 1992), hal. 116

¹⁷ M. Yatimin Abdullah, Op. Cit, hal. 56

¹⁸ Ibid, hal. 62-69

1) Sifat Dengki

Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya.¹⁹

Sifat dengki ini merupakan sifat yang dibenci Allah dan termasuk sifat tercela, karena apabila seseorang mempunyai sifat ini, maka akan dapat merugikan orang lain. Sifat dengki mempunyai bahaya yang besar bagi orang-orang, karena dengki sama dengan iri hati dan merupakan sifat tercela yang tidak Allah sukai. Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 54, yang berbunyi:

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ
مُلْكًا عَظِيمًا

Artinya: “Tahukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar.”

¹⁹ Ibid, hal. 62

Orang-orang yang memiliki sifat dengki, biasanya hidup mereka selalu was-was, dapat dijauhi sahabat karibnya, dan hidup mereka tidak tenang. Karena orang-orang yang memiliki sifat dengki tidak segan-segan untuk menipu dayai banyak orang, dan ingin menghilangkan nikmat yang diperoleh orang lain, yang pasti ingin merebutnya.

Adapun tanda-tanda orang yang bersifat dengki adalah, antara lain:

- a. Tidak senang melihat orang lain mendapatkan kebahagiaan.
- b. Suka mengupat, mencela, menghina, dan memfitnah orang lain.
- c. Bila berbicara, ucapannya selalu membuat orang lain sakit hati.
- d. Suka mencaci, bersikap angkuh, congkak, sombong ucapan dan perbuatannya.²⁰

Sifat dengki selain disamakan dengan sifat iri hati, juga dinyatakan sebagai sifat pemaarah. Sifat pemaarah juga merupakan akhlak tercela, yang mana setiap orang Islam haruslah lebih bersabar dengan apapun yang terjadi, dan tidak mudah terpancing oleh amarah.

²⁰ Departemen Agama RI, Akidah Akhlak, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995/1996), hal. 6-7

Tidak hanya penyakit tubuh secara jasmani saja yang membutuhkan obat, penyakit hati juga mempunyai obat. Seperti halnya mengobati marah dalam bentuk perbuatan, yaitu dengan *pertama*, mengucapkan *ta'awudz*:

(أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ), yang artinya “aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.” Kedua berwudu atau mandi dengan air dingin. Sedangkan obat untuk sifat dengki dengan membiasakan diri beristighfar, sadar dengan bahaya yang buruk dari dengki itu sendiri, dapat juga dengan jalan menyibukkan dirinya dalam pekerjaan yang baik dan meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat.²¹

2) Sifat Iri Hati

Kata iri menurut bahasa artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang, tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan.²² Perasaan iri adalah menginginkan nikmat yang sama dengan apa yang dianugerahkan Allah kepada orang lain.²³

²¹ M. Yatimin Abdullah, Op. Cit, hal. 64

²² Ibid, hal. 64

²³ Ibid, hal. 65

Sebagai seorang muslim, haram memiliki sifat iri hati ini, sebab sifat iri hati termasuk sifat tercela dan yang pasti sifat yang dibenci oleh Allah. Sifat iri hati juga dapat merugikan diri sendiri, baik di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu hendaklah seorang muslim menjauhi sifat tersebut.

Apabila ada seseorang atau tetangga yang sedang senang, misalnya lulus ujian, mendapat nilai yang bagus, dapat mencapai cita-citanya, dan masih banyak lagi, hendaklah kita juga bisa merasakan kesenangan mereka, karena seperti itulah sifat seorang muslim sejati. Melalui orang-orang yang sukses, kita dapat mencontoh apa-apa saja yang membuat mereka menjadi sukses seperti itu, misalnya ia memang bekerja keras apabila ingin mendapatkan sesuatu, maka sikap itulah yang dapat kita contoh.

Allah juga menjelaskan larangan tentang mempunyai sifat iri hati, dalam surah An-Nisa' ayat 32, yang berbunyi:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا۟

وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۖ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada

bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Ayat tersebut jelaslah sudah, bahwa Allah sudah membagi rata antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Allah tidak akan memberi yang lebih banyak kepada laki-laki maupun perempuan yang tidak ada usahanya sama sekali untuk mewujudkan apa yang memang ia ingin kehendaki.

Tetapi ada juga iri hati yang termasuk iri hati terpuji, misalnya iri hati yang menyangkut urusan agama seperti mencari ilmu pengetahuan dan mengamalkannya, beribadah yang tekun, zakat, infak, sedekah, memabantu orang lain dan sejenisnya dapat dibenarkan, ini merupakan iri hati yang terpuji. Orang-orang yang iri hati seperti yang di atas sekiranya tidak dapat berhasil untuk meraih kesuksesan seperti halnya orang lain yang tidak akan putus asa, karena ia menyadari bahwa Allah telah menentukan bagian-bagiannya.

Sifat iri hati dapat mendatangkan akibat-akibat yang berbahaya, diantaranya adalah:

- a. Membawa pada maksiat dan kejahatan.

- b. Merusak ketaatan kepada Allah.
- c. Membutakan hati sehingga hampir-hampir tidak dapat memahami hukum-hukum Allah.
- d. Menghalangi kebaikan, tidak ada keuntungan dengan apa yang dimaksud dan membawa kemenangan musuh.
- e. Menimbulkan kelelahan dan kesusahan yang tidak ada gunanya, bahkan bisa menuju dosa dan maksiat.²⁴

3) Sifat Angkuh (Sombong)

Angkuh merupakan pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah melekat pada diri orang tersebut. Sedangkan sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa besar, lebih kaya, lebih jujur, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia, dan lebih beruntung dari pada yang lainnya.²⁵

Allah juga melarang hambanya untuk mempunyai sifat sombong (angkuh), karena ini juga merupakan sifat tercela yang artinya Allah tidak menyukainya. Allah berfirman dalam surah Luqman ayat 18, yang berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

²⁴ Abd Chafidz Fachrun Manaf, *Hidup Dalam Bimbingan Islam*, Cet. ke 1, (Surabaya: Al-Ikhlhas, 1996), hal. 90-99

²⁵ M. Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, hal. 66

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

Setiap orang muslim tidak boleh mempunyai sifat sombong. Karena pada dasarnya semua orang adalah sama, yang membedakannya hanyalah akhlak yang ada pada setiap diri manusia. Perlu diketahui semua manusia yang lahir tercipta dari *muthfah* (campuran antara sperma dan ovum), setelah itu ia dapat hidup sampai batas waktu yang telah ditentukan, dan sampai pada akhirnya akan meninggal dan akan menjadi bangkai.

Semua kesombongan wajib dijauhan dan dihindari karena dapat menimbulkan penyakit hati yang dapat merusak diri dan orang lain.²⁶ Dan akibat buruk yang dapat ditimbulkan dari perangai sombong ini banyak sekali, diantaranya adalah:

- a. Ia suka menyakiti orang lain.

²⁶ Husein Bahreisj, *Ajaran-Ajaran Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hal. 59

- b. Memutuskan kasih sayang.
- c. Menceraikan beraikan hubungan hati manusia.
- d. Menjadikan orang lain merasa benci kepadanya dan bersepakat untuk menyakitinya.
- e. Orang yang sombong sulit untuk diajak ke jalan yang benar.
- f. Orang yang sombong tidak bisa menahan marah (artinya ia mudah marah apabila tersinggung sedikit saja).
- g. Orang yang sombong tidak pernah bersikap lemah lembut, apabila menasihati orang lain.

Sifat sombong dapat terjadi pada semua orang. Baik laki-laki maupun perempuan. Maka dari itu, setiap muslim haruslah dapat menjauhi sifat sombong ini. Karena semua manusia adalah sama, yaitu terbuat dari tanah dan akan kembali ke tanah pula, jadi apa yang bisa disombongkan dari manusia.

4) Sifat Riya

Riya ialah amal yang dikerjakan dengan niat yang tidak ikhlas, variasinya bisa bermacam-macam. Amal itu sengaja dikerjakan dengan maksud ingin dipuji orang lain. Amal itu sengaja dilakukan untuk menjilat pejabat atasannya dalam rangka mendapatkan kedudukan yang lebih menguntungkan

dan supaya pangkatnya segera dinaikkan. Amal itu sengaja dikerjakan untuk memikat hati orang lain yang dicintainya.²⁷

Hendaknya sebagai seorang muslim apabila akan melakukan sesuatu pekerjaan apapun harus dengan niat yang baik tanpa ada alasan-alasan tertentu dan melakukannya dengan ikhlas. Karena Allah tidak menyukai orang-orang yang mempunyai sifat riya ini. Allah berfirman pada surah Al-Baqarah ayat 264.

Artinya: “Hai orang-orang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya’ kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”

Dalam melakukan sesuatu amal, hendaklah orang-orang melakukannya dengan niat yang baik, ikhlas dan

²⁷ M. Yatimin Abdullah, Op. Cit, hal. 68

mengharapkan keridhaan Allah. Apabila orang-orang hendak amal hanya untuk pamrih (bersifat riya) kepada orang lain maka hukumnya dosa dan amalnya tersebut tidak diterima oleh Allah. Maka dari itu, setiap orang harus menjauhi sifat riya ini, agar dalam melakukan amal tidak ada sifat pamrih dan ibadahnya dapat diterima oleh Allah SWT.

Keikhlasan adalah salah satu diantara bahkan berada di urutan teratas berbagai amalan kalbu, karena ikhlas adalah prasyarat kesempurnaan diterimanya suatu amalam. Tujuan dari keikhlasan adalah mengharapkan keridhaan Allah melalui amal perbuatan dan pemurniannya dari pretensi-pretensi pribadi serta motif-motif duniawi.²⁸

Terdapat lima hal yang termasuk dalam kategori riya diantaranya adalah:

- a. Pelaku ibadah yang memperlihatkan amalan kebajikannya.
- b. Pemimpin yang ingin mendapat sanjungan dari bawahannya.
- c. Dosen atau guru yang merasa lebih pandai dari muridnya.

²⁸ Yusuf Al-Qardhawi, Niat dan Ikhlas dalam Naungan Cahaya Al-Qur'an dan As-Sunnah, (Surabaya: Risalah Gusti, 2005), hal.1

d. Siswa atau mahasiswa yang merasa ilmunya sudah banyak.

e. Ilmuwan yang ingun dihormati, disanjung, dan dipuji.²⁹

Al-Qur'an sendiri menisbatkan riya sebagai salah satu sifat-sifat kaum kafir yang tidak beriman kepada Allah dan tidak pula hari kiamat, atau dimasukkan pada kategori orang-orang yang munafik yang berkata: "Kami beriman kepada Allah dan hari akhir," padahal jelas mereka itu sama sekali tidak beriman. Mereka (mengaku) beriman sebatas bibir, sedangkan kalbu mereka sama sekali tidak beriman.³⁰

Maka dari itu, sebagai seorang muslim yang baik hendaklah kita jangan sampai mempunyai sifat tercela ini (riya), apabila kita hendak beramal sebarangpun, alangkah baiknya jikalau tidak ada orang yang tahu, cukup hanya kita dan Allah saja yang tahu. Percayalah bahwa Allah mencatat semua amal-amal yang kita perbuat tanpa ada yang tertinggal, karena Allah tidak pernah tidur, Dia Maha Mengetahui segalanya.

3. Manfaat *Al-Akhlaq Al-Karimah*

Besar harapan seseorang yang mempelajari dasar-dasar ilmu akhlak akan menjadi orang yang baik budi pekertinya. Ia

²⁹ M. Yatimin Abdullah, Op. Cit, hal. 70

³⁰ Yusuf Al-Qardhawi, Op. Cit, hal. 79

menjadi anggota masyarakat yang berarti dan berjasa. Ilmu akhlak tidak memberi jaminan seseorang menjadi lebih baik dan berbudi luhur. Namun mempelajari akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk. Begitu pula memberi pengertian apa faedahnya jika berbuat baik dan apa pula bahayanya jika berbuat kejahatan.³¹

Orang yang mempunyai akhlak baik akan memiliki banyak teman dan banyak disukai oleh teman sejawatnya, dan yang pasti sedikit memiliki musuh. Orang yang memiliki akhlak baik hatinya akan selalu tenang, hidupnya senang, tidak diliputi perasaan waswas, dan yang pasti Allah lebih mencintai hamba-hambanya yang mempunyai *al-akhlaq al-karimah*.

Usaha untuk membina *al-akhlaq al-karimah* adalah dengan latihan sikap untuk selalu melaksanakan yang baik dan meninggalkan apapun yang buruk secara perlahan-lahan. Kemudian akan mendapatkan hasil yang ingin dicapai yaitu mempunyai sikap pribadi yang baik, dan menjadi anggota untuk masyarakat dan warga negara yang baik hati.

4. Tujuan Pembinaan Akhlak

³¹ M. Yatimin Abdullah, Op. Cit, hal. 16

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*al-akhlaq al-karimah*). Perintah Allah ditunjukkan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*al-akhlaq al-madzmumah*). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.³²

Setiap orang yang memiliki *al-akhlaq al-karimah* (berakhlak baik) ia akan senantiasa mendengar apa-apa saja yang telah diperintahkan Allah kepada hambanya dan menjauhi larangan-larangannya, itu berarti orang yang berakhlak baik mempunyai sikap ketaatan dan bertakwa kepada Allah SWT.

Ibadah yang hampir setiap hari dilakukan oleh semua orang itu sebagai latihan spiritual dan juga merupakan latihan sikap juga meluruskan akhlak. Dalam hal ini manusia selalu diingatkan tentang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan dengan ikhlas dan mengharapkan keridhaan Allah semata akan mengantarkan kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci akan membawa budi pekerti yang baik dan luhur.

³² Ibid, hal. 5

Al-Akhlaq al-karimah erat hubungannya dengan latihan spiritual seperti halnya sebagai berikut:

a. Shalat

Shalat yang tidak mencegah seseorang dari perbuatan jahat, tidak dianggap malakukan shalat. Jadi, tujuan dari shalat yaitu menjauhkan manusia dari perbuatan jahat, dan mendorongnya untuk berbuat kepada hal-hal yang baik.³³

Allah memerintahkan umatnya untuk mematuhi apa saja yang menjadi perintahnya. Salah satunya, yaitu setiap umat muslim diwajibkan melaksanakan ibadah yang berbentuk shalat ini. Jadi apabila seseorang melaksanakan perintah shalat ini, maka jiwa mereka dapat tergolong dalam melakukan hal baik kepada Allah.

b. Puasa

Dengan berpuasa dapat menjadikan manusia bertakwa, yaitu menjauhi perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik. Jadi, puasa itu bukan sekedar mencegah makan dan minum saja melainkan juga menahan diri dari ucapan-ucapan dan perbuatan yang tidak baik.³⁴

³³ Ibid, hal. 6

³⁴ Ibid

Selain ibadah shalat yang wajib ditunaikan oleh umat Islam, ibadah puasa juga termasuk wajib didalamnya. Karena, dengan berpuasa manusia itu akan bisa mencegah dirinya dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik, seperti menggunjing, gosip, mencela, dan sebagainya.

c. Zakat

Zakat dapat mensucikan diri bagi si pemberi zakat. Zakat disebut juga sedekah. Sedekah dapat berupa ucapan yang mengajak kebaikan, memberi senyum kepada sesama manusia, menjauhi diri dari perbuatan buruk, menuntun orang yang lemah penglihatannya ke tempat yang dituju.³⁵

Semua umat Islam wajib menunaikan zakat. Yang perlu diketahui zakat bisa disebut juga dengan shodaqoh tidak harus berupa materi saja, tetapi apa yang kita miliki selama itu dapat bermanfaat bagi banyak orang, dan kita mau untuk membantu sesama itu juga termasuk pada shodaqoh.

d. Haji

Sewaktu orang akan mengerjakan ibadah haji, tidak boleh bertengkar, tidak boleh berbuat jahat. Dalam pergaulannya tidak boleh mengucapkan kata-kata kotor.³⁶ Jadi, orang yang akan melaksanakan haji hendaklah menjaga dirinya, baik

³⁵ Ibid

³⁶ Ibid

secara fisik maupun rohani, dan yang paling penting menjaga ucapannya.

Dalam pelaksanaan ibadah untuk permulaan bagi setiap orang pasti hanya sebatas rasa takut akan siksaan akhirat dari Allah SWT. Namun, dengan berjalannya waktu dan lambat laun perasaan seperti itu akan hilang, karena ia percaya bahwa ibadah adalah kewajiban bagi semua umat Islam, bukan sebagai tuntutan yang artinya memang benar-benar manusialah yang membutuhkan pertolongan dari Allah, bukan malah sebaliknya. Makin banyak seseorang beribadah maka makin suci pula hatinya, makin mulia akhlaknya dan makin dekat ia kepada Allah SWT, makin besar pula rasa cinta kepada-Nya.

5. Akhlak Sebagai Asas Kebahagiaan Individu dan Masyarakat

Kesadaran bahwa manusia dalam hidup ini membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap pribadi manusia terpanggil hatinya untuk melakukan apa yang terbaik bagi orang lain. Islam mengajarkan bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang paling banyak mendatangkan kebaikan kepada orang lain.³⁷

Suatu bangsa dapat dikatakan bangsa yang kaya apabila banyak manusia yang berakhlak baik. Selama bangsa itu masih

³⁷ Asmaran As, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 55

dapat memegang teguh norma-norma akhlak dan juga kesusilaan dengan baik, maka selama itu juga bangsa akan menjadi jaya dan bahagia. Budi pekerti yang baik yang ada pada seseorang akan menjadikan dirinya dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik sehingga orang tersebut dapat hidup dengan bahagia.

Dalam pemberian nasihat untuk dapat memiliki akhlak yang baik, tidak cukup hanya diberikan pertanyaan saja (sebuah perintah atau larangan), dan juga menunjukkan kejadian-kejadian apa yang apabila seseorang telah melakukan hal-hal yang telah melakukan hal-hal yang telah dilarang oleh agama, tetapi juga harus dengan diberikan contoh oleh yang telah memberikan pernyataan (nasihat) tersebut.

Akhlak yang buruk menjadi musuh Islam yang pertama. Maka dari itu misi Islam yang pertama adalah membimbing manusia berakhlak mulia, maka setiap pelanggaran akhlak akan mendapat sanksi atau siksa dari Tuhan. Dengan kata lain, setiap perbuatan buruk akan berakibat kesengsaraan bagi sipembuat sendiri dan bagi masyarakatnya.³⁸

³⁸ Ibid, hal. 60

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memahami fenomena sebuah pondok pesantren dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap santri. Pembinaan yang dilakukan dapat dimulai dari kegiatan merancang program pembinaan. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Uhar Suharsaputra adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹

Melalui penelitian kualitatif, peneliti akan menemukan orang-orang yang dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan. Seperti peneliti akan mewawancarai pengasuh, keluarga pengasuh, pengurus pondok, ustadz-ustadzah, serta warga pondok tentang bagaimana proses pembinaan akhlak yang dilakukan di dalam pondok pesantren, apa bentuk kegiatan yang dilakukan pondok pesantren di dalam pembinaan akhlak. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh informasi dari pondok pesantren. Seperti jumlah santri, kegiatan-kegiatan yang memang sengaja diadakan untuk membentuk akhlak santri.

³⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 181

Pemerolehan data yang peneliti ambil, dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, rekaman-rekaman yang telah dilakukan peneliti, dan sebagainya. Pemerolehan data tersebut akan menjadi bukti yang sebenar-benarnya setelah peneliti menelitinya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran seorang peneliti sangatlah penting. Supaya peneliti dapat melihat langsung apa saja yang terjadi pada lembaga atau instansi yang sedang diteliti, dan juga supaya peneliti mendapatkan data yang akurat dari lembaga atau instansi tersebut.

Pada penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan dan berperan serta di dalamnya. Namun yang perlu diingat dalam hal penelitian atau pengamatan tidaklah boleh dilakukan dengan bersikap yang tidak baik atau kurang sopan kepada lembaga atau instansi yang akan diteliti.

Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, dimana peneliti mempunyai tugas untuk merencanakan penelitian, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data-data yang telah diperolehnya, dan pada akhirnya peneliti juga yang akan menjadi pelopor penelitiannya sendiri. Hal ini dilakukan peneliti agar mengetahui yang sebenar-benarnya latar dan konteks dari penelitian tersebut.

Sebelum peneliti melakukan penelitian pada lembaga atau instansi yang dituju, peneliti terlebih dahulu meminta izin pada lembaga atau

instansi tersebut, tujuannya adalah supaya memperoleh izin dan diperbolehkan melakukan penelitian di lembaga atau instansi tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Rengel-Tuban, yang beralamatkan di Jl. Veteran No.52 Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban kode pos 62371.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan juga data sekunder. Kedua data tersebut digunakan peneliti untuk penelitian, agar memperoleh data yang valid dari instansi atau lembaga yang akan diteliti, dan juga agar peneliti menggunakan teori-teori sebagai penunjang yang akan diteliti.

Data yang akan peneliti peroleh melalui data primer dan data sekunder, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang akan diperoleh, peneliti akan mewawancarai pengasuh, pengurus, maupun ustadz-ustadzah yang tinggal di dalam pondok pesantren, dan dari dokumen pondok pesantren.

Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari informasi, baik informasi berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatannya sendiri atau pengalaman informan maupun informasi yang didapat merupakan

keterangan langsung yang bukan kegiatannya sendiri dari informan yang bersangkutan.⁴⁰

Jenis penelitian dengan menggunakan data primer akan dilakukan sendiri oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Peneliti akan mengobservasi secara langsung pondok pesantren yang akan diteliti. Melalui data primer peneliti menemui beberapa orang yang bersangkutan dengan pondok pesantren, seperti pengasuh, keluarga pengasuh, pengurus, ustadz-ustadzah dan seluruh warga yang ada di dalam pondok pesantren. Peneliti dapat menerima informasi dari orang-orang yang berada di pondok pesantren setelah mewawancarai, karena masalah akhlak adalah masalah yang sangat penting sehingga semua orang yang ada di dalam pondok pesantren mempunyai tanggung jawab penuh dalam proses pembinaan akhlak kepada santri. Data primer akan diperoleh sendiri oleh peneliti secara mentah-mentah sesuai apa yang sedang terjadi pada instansi atau lembaga yang akan diteliti, dan data tersebut masih memerlukan analisa untuk lebih lanjut lagi.

Data primer menurut Joko Subagyo merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya.⁴¹

Selain menggunakan data primer, peneliti juga akan menggunakan data sekunder. Data ini sebagai pelengkap dari data primer. Maksudnya adalah untuk melihat apa yang terjadi pada instansi atau lembaga yang

⁴⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 86

⁴¹ *Ibid*, hal. 87

akan diteliti perlu adanya teori-teori yang terkait dengan penelitian, yang tugasnya adalah sebagai pemandu.

Data sekunder menurut Joko Subagyo merupakan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahasa kepustakaan.⁴²

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya adalah informan yang mana dianggap banyak mengetahui data dan akan dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Dan yang menjadi inform dalam penelitian ini, peneliti akan memperoleh banyak data dari pengasuh, pengurus, dan juga dari santri di pondok pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁴³ Metode ini adalah pencatatan atau pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di tempat penelitian.

Metode observasi ini sangat diperlukan untuk peneliti, supaya memperoleh data yang aktual terkait dengan Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel

⁴² Ibid, hal. 88

⁴³ Ibid, hal. 38

Kabupaten Tuban. Kegiatan observasi ini, berarti peneliti akan terjun langsung untuk mengamati bagaimana pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren kepada santrinya.

Melalui kegiatan observasi ini, peneliti juga dapat melihat secara langsung bagaimana kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren, dan bagaimana proses pembelajarannya, sehingga dapat membentuk akhlak yang baik kepada setiap santri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir penelitian kualitatif. Karena seringnya wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif, seakan-akan wawancara menjadi ikon dalam metode pengumpulan data penelitian kualitatif.⁴⁴

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan akan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.⁴⁵

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti akan mencari waktu yang tepat dan kondusif, sehingga akan tercipta suasana nyaman antara peneliti dan pemberi informasi dari yayasan tersebut.

⁴⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 117

⁴⁵ *Ibid*, hal. 50

Pada penelitian ini, peneliti lebih banyak menggunakan wawancara tak berstruktur, agar subjek penelitian merasa nyaman dan tidak tegang dalam proses wawancara yang akan berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara semi-terstruktur, dengan mempunyai beberapa ciri yaitu: pertanyaannya terbuka, namun tetap ada batasan tema dan alur pembicaraan, adanya kecepatan wawancara yang dapat diprediksi dengan tujuan agar pembicaraan tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan, fleksibel tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban), ada pedoman wawancara yang digunakan seperti tema wawancara, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁴⁶

Tabel 2.1 Tema Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1	Pengasuh/Kyai Pondok Pesantren	a. Tipe pondok pesantren b. Bagaimana strategi pembinaan akhlak yang dilakukan di dalam pondok pesantren?

⁴⁶ Ibid, hal. 123

2	Santri	<p>a. Apakah santri merasa terbebani apabila terdapat kegiatan-kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren?</p> <p>b. Apa saja kendala selama mengikuti kegiatan di pondok?</p> <p>c. Bagaimana upaya pondok dalam mengajarkan akhlak?</p>
3	Ketua Pengurus santri putri	<p>a. Apa saja kegiatan selama di pondok?</p> <p>b. Bagaimana akhlak santri dengan sesama?</p> <p>c. Apakah ada kegiatan penunjang seperti ekstrakurikuler?</p>
4	Putra/Putri Pengasuh Pondok Pesantren	<p>a. Interaksi dengan santri</p> <p>b. Cara memberikan contoh yang baik terhadap santri</p>
5	Bagian keamanan Pondok Pesantren	<p>a. Mengapa pembinaan akhlak santri dirasa penting?</p> <p>b. Adakah pelanggaran yang dilakukan oleh santri?</p> <p>c. Apa kendala dan solusi dari berbagai</p>

		permasalahan?
6	Bagian kebersihan Pondok Pesantren	a. Apakah santri dapat menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan pondok pesantren
7	Bagian konsumsi/dapur Pondok Pesantren	a. Bagaimana akhlak santri ketika makan? b. Bagaimana jadwal makan santri setiap hari? c. Apa saja kendala yang ditemukan selama ini?
8	Ustadz-ustadzah	a. Materi pelajaran apa yang diajarkan untuk membina akhlak santri b. Metode apa yang dipakai dalam pembelajaran kitab? c. Mengapa akhlak sangat penting bagi santri?

Yang akan terkait dalam proses wawancara nantinya, adalah pengasuh, keluarga pengasuh, pengurus, ustadz-ustadzah, seluruh warga pondok

pesantren termasuk juga santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi ini adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isi peristiwa tersebut dari penjelasan dan penelitian terhadap peristiwa tersebut dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan, meneruskan keterangan melalui peristiwa tersebut.⁴⁷

Studi dokumentasi sendiri merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁴⁸

Kegiatan dokumentasi mempunyai arti penting dalam penelitian kualitatif, karena melalui dokumentasi mampu memberikan gambaran objek dan subjek di Pondok Pesantren Manbaul Huda. Kegiatan dokumentasi ini sebagai pelengkap dari metode wawancara dan observasi, melalui dokumentasi inilah peneliti dapat memperoleh data-data yang secara tertulis yang memang disimpan maupun dokumen-dokumen penting yang lainnya. Seperti dokumentasi jadwal kegiatan santri, struktur kepengurusan santri, sarana dan prasarana pondok pesantren.

⁴⁷ Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian* (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 134

⁴⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal.143

F. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.⁴⁹

Pada dasarnya analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa. Dalam analisis diperlukan imajinasi dan kreatifitas sehingga diuji kemampuan peneliti dalam menalar sesuatu.⁵⁰ Analisa data merupakan awal dari mengadakan suatu perubahan dari yang awal mulanya memperoleh data mentah menuju pada pemanfaatan data, sehingga akan mengetahui keterkaitan antara data satu dengan data yang lainnya.

Dalam peristiwa ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif. Teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama adalah tahap pengumpulan data, tahapan kedua adalah tahap reduksi data, tahapan ketiga adalah tahap display data, dan tahapan keempat adalah tahap penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi.⁵¹

⁴⁹ Joko Subagyo, Op. Cit, hal. 105

⁵⁰ Joko Subagyo, Op. Cit, hal. 106

⁵¹ Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 164

G. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dari penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Peneliti membuat pedoman wawancara tentang peran pengasuh atau pembina dari Pondok Pesantren Manbaul Huda dalam pembinaan akhlak pada santri.

b. Memilih lapangan

Sebelum menentukan judul, peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu untuk menentukan lokasi penelitian. Peneliti menemukan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sana, dan yang akan peneliti teliti bagaimana strategi dari Pondok Pesantren Manbaul Huda dalam pembinaan akhlak pada santri, sehingga pada akhirnya santri tersebut memiliki *al-akhlakul karimah*.

c. Mengurus surat perizinan

Sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus mengurus surat-surat

perizinan, baik kepada pihak internal (Pihak Fakultas) maupun pihak eksternal (Pihak Pondok Pesantren), supaya dapat melakukan penelitian di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah menjajaki objek penelitian, peneliti melakukan penilaian lapangan serta menarik kesimpulan dari penilaian terhadap obyek penelitian tersebut.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti melakukan pemilihan informan, dan tidak semua warga yayasan yang menjadi informan, hanya beberapa orang saja yang dianggap paling kompeten di dalamnya. Peran informan ini sangat penting, sehingga peneliti dapat memanfaatkan informan tersebut untuk menjadi salah satu sumber pengumpulan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal berikut: 1) Observasi langsung dan juga pengambilan data langsung dari lokasi penelitian, 2) Wawancara dengan pihak-pihak yang ada di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban (pengasuh, keluarga pengasuh, pengurus, ustadz-ustadzah,

warga pondok pesantren yang ada, termasuk santri), 3) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diidentifikasi agar dapat mempermudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan rujukan yang diinginkan.

c. Tahap akhir penelitian

Menyajikan data dalam bentuk deskriptif, menganalisa data yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

d. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Situasi Penelitian

a. Sejarah Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban

Pesantren di atas lahan 7.856 M² ini bermula dari sebuah langgar/musholla kecil tempat mengaji warga sekitar yang di asuh oleh Kyai Nurhadi (alm) dan Istri sejak tahun 1952. Pada tahun 1966 didirikan jenjang pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum disusul Taman Kanak-kanak Tarbiyatul Ula pada tahun 1999. Pada tahun 1998 dirintis Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) dan Madrasah Diniyah putra-putri oleh putra beliau yang bernama Ahmad Damanhuri yang sekarang mengasuh pesantren ini. Sejak tahun 2002 mulai ada santri jauh yang mukim bertempat tinggal di pesantren yang sedikit demi sedikit terus bertambah dan sekarang (2011) telah dihuni santri mukim ±126 orang (81 santri putra dan 25 santri putri). dari berbagai daerah di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sumatra.

Pondok pesantren Manbaul Huda terletak di tengah-tengah Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Sebuah desa yang dilewati jalan poros kecamatan, dari arah Rengel menuju ke

Widang/Babat. Desa ini berpenduduk 3,651 jiwa (sensus 2010) yang terdiri dari 3 dusun yaitu: Boro, Karoman dan Blimbing sebelah barat berbatasan dengan desa Campurejo kec. Rengel sebelah timur desa Prambonwetan, sebelah utara desa Trutup dan Kesamben kecamatan Plumpang. Adapun sebelah selatan adalah wilayah kec. Kanor dan kecamatan Baureno kab. Bojonegoro dengan di batasi Bengawan Solo. Letak desa ini sejauh 7 km dari ibukota kec. Rengel, 24 km dari kota Tuban, 25 km dari kota Bojonegoro dan 14 km dari kota Babat.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Manbaul Huda

1) Visi Pondok Pesantren Manbaul Huda

Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa lahir bathin, giat beramal, kuat beribadah, cerdas dalam berfikir, mandiri dan kreatif, dan memberi manfaat bagi kehidupan diri dan lingkungan.

2) Misi Pondok Pesantren Manbaul Huda

- a. Mengusahakan terbentuknya komunitas masyarakat yang mencerminkan nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menghidupkan semangat syi'ar isam dan menjadikan santri menjadi suri tauladan umat
- c. Memberi kesempatan belajar yang lebih luas
- d. Mencetak kader penerus perjuangan islam

3) Tujuan

- a. Mendidik santri istiqomah imannya, cerdas fikirannya, kuat ibadahnya dan berakhlakul karimah
- b. Mencetak santri menguasai pengetahuan dasar islam
- c. Membimbing santri untuk mampu menguasai keterampilan hidup sesuai dengan kemmpuannya masing-masing
- d. Membimbing santri mampu membuat binaan dn jaringan dakwah sesuai ajaran ahlussunah wal jama'ah

c. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Manbaul Huda

FASILITAS DAN SARANA PENDUKUNG

- Luas ponpes +-0,93H
- Aula ponpes 1
- 10 ruang belajar
- Jumlah kamar mandi 12
- Lapangan +-1000 meter²
- Dapur umum 1
- Koperasi 2
- 2 sumur bor
- 1 ruang perpustakaan
- 2 buah mesin jahit
- 2 set alat hadroh
- 1 Ruang sekertariat (kantor
- 2 set komputer

- 2 kantin
- 18 loker di masing-masing kamar
- 5 unit meteran listrik
- Tempat jemuran pakaian luas ≈ 100 meter²
- 18 kamar, tiap asrama ada dua lantai
- Jumlah masjid 1

d. Bentuk Kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Huda

Pelindung : 1. Kepala Desa Banjararum

Penasehat : 1. K. Moh. Muhdi
2. K. Ahmad Dahlan

Pengasuh : 1. K. Ahmad Damanhuri
2. Nyai Siti Nafiah

Pembina : 1. Ust. Ahmad Syaib
2. Ust. Choirul Anwar

Tabel 3.1 Struktur Pengurus Pondok

KETUA UMUM**LAILY HIDAYAH**

RENGEL – TUBAN

WAKIL KETUA**LAVINA MAYAZA**

RENGEL – TUBAN

SEKRETARIS**SELVY DI WAHYUNI**

PLUMPANG-TUBAN

Waidhotul Khasanah

BOJONEGORO

BENDAHARA**MUFIDATUL FITRI**

PLUMPANG-TUBAN

RUNASIH

BOJONEGORO

SEK. PENDIDIKAN	SEK. KEAMANAN	SEK. KESEHATAN
<u>SITI IKMALUS S.</u> PLUMPANG-TUBAN	<u>LUPIASIH</u> BOJONEGORO	<u>SITI LATIFATUL.M</u> PLUMPANG-TUBAN
<u>LIA SALSABILA</u> PARENGAN-TUBAN	<u>WAHYU LAILATIN</u> RENGEL-TUBAN	<u>ARLINI INDAH M.</u> REMBANG
<u>NUR KHANA ALIYAH</u> BOJONEGORO	<u>SHERLY VIA</u> RENGEL-TUBAN	<u>YUNI RAHAYU</u> SURABAYA
<u>IKA NUR LAILY</u> BOJONEGORO	<u>AHLA AINI SYIFA</u> CIREBON	<u>EVA KRISTIANA</u> SEMANDING-TUBAN
<u>NURRUL ASIANA</u> BOJONEGORO	<u>MUFIDTUL FITRI</u> PLUMPANG-TUBAN	

SEK. PERLENGKAPAN
<u>SITI HAJA NURUN N.</u> GRABAKAN-TUBAN
<u>ADENIATI</u> PLUMPANG-TUBAN
<u>NAILIL HISAN</u> BOJONEGORO
<u>SITI FARIKHA</u> BOJONEGORO

SEK. UMUM
<u>SAIDATUL KH.</u> LAMONGAN
<u>KHUSNUL KHOTIMAH</u> RENGEL-TUBAN
<u>SITI MUNFAIZAH</u> RENGEL-TUBAN
<u>INDAH JAUHAROH</u> PLUMPANG-TUBAN

SEK. KEBERSIHAN	SEK. KEPUTRIAN
<u>SINTA MAESAROH</u> PLUMPANG-TUBAN	<u>SITI MASITHOH.</u> SEMANDING-TUBAN
<u>MARIYAM</u> PLUMPANG-TUBAN	<u>SITI MASITAH</u> SEMANDING-TUBAN
<u>IQLIMA</u> PLUMPANG-TUBAN	<u>KHURUN AIN</u> SEMANDING-TUBAN
<u>IVA ZAHRIANI</u> PARENGAN-TUBAN	<u>SITI ZAENAB</u> SUMATRA

3. Bentuk Kegiatan yang Dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Huda

Anak merupakan sebagian dari masyarakat, di tangan anak-anak inilah nasib dari bangsa yang akan mendatang, bangsa akan dijadikan lebih baik atau malah sebaliknya tergantung bagaimana anak-anak nantinya akan menjalaninya, apabila ia telah dibekali akhlak yang baik sejak ia kecil, maka bangsa mempunyai harapan yang baik dari anak-anak tersebut, khususnya anak-anak yang sengaja dititipkan di pondok

pesantren oleh orang tuanya. Pembinaan akhlak dilakukan agar mereka nantinya dapat menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Adapun usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren Manbaul Huda di dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Setiap harinya dilaksanakan intensif TPQ dan diniyah untuk semua santri, baik santri mukim ataupun santri dari luar pondok. Adapun yang dikaji atau yang dipelajari pada saat kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Fiqih
- 2) Akhlak
- 3) Tauhid
- 4) Tajwid
- 5) Tasawuf
- 6) Al-Qur'an
- 7) Ilmu hadits

b. Sholat berjama'ah

Semua santri diwajibkan sholat berjama'ah 5 waktu di pondok, dengan dipisah jama'ah santri putra dengan jama'ah santri putri.

c. Sholat malam

Sholat disepertiga malam adalah kegiatan rutin yang dilakukan di pondok, santri dibiasakan untu sholat tahajud agar menjadi pribadi yang selalu taat agama.

d. Ekspresi seni santri

Ekspresi seni santri merupakan salah satu kegiatan ekstra pondok yang dapat diikuti oleh semua santri guna menunjang keterampilan dan kemampuan santri, contohnya adalah menjahit, tata boga, banjari, kelas make up sholihah, pagar nusa dan lain sebagainya.

e. Tradisi Aswaja

Tradisi aswaja merupakan kegiatan rutin yang biasa dilakukan di dalam pondok, seperti tahlil, dhiba', dan manakib.

f. Khitobiah

Di pondok Manbaul Huda santri juga diajarkan bagaimana itu berdakwah sesuai yang dilakukan Rosulullah ketika zaman dahulu, kegiatan ini dilakukan setiap malam jum'at.

g. Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan menghafal Al-Qur'an ini dilakukan untuk mencetak generasi Qur'any, dan bagi santri yang hafal Al-Qur'an pihak pondok pesantren juga telah mempunyai kerja sama dengan beasiswa Sulaimaniyah Turki, sehingga mereka mempunyai kesempatan untuk mendapatkan beasiswa tersebut.

Usaha-usaha yang dilakukan di dalam pondok pesantren Manbaul Huda sebagaimana dijelaskan di atas adalah dalam rangka tidak lain adalah untuk membina akhlak santri, khususnya bagi santri yang tinggal di dalam pondok pesantren. Upaya pembinaan akhlak yang dilakukan di pondok pesantren ini adalah supaya santri tidak mudah

terpengaruh oleh budaya-budaya negatif yang menjerumuskan mereka, ketika mereka di luar pondok.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan banyak dengan pengurus pondok, salah satunya adalah dengan ketua pengurus santri putri di pondok pesantren Manbaul Huda, yaitu Mbak Laily Hidayah. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Pembinaan yang kami lakukan dimulai ketika mereka bangun tidur. Mereka dianjurkan untuk menunaikan sholat malam, kemudian melaksanakan sholat subuh berjama’ah, selanjutnya mereka mendengarkan ceramah, apabila tidak ada yang ceramah maka mereka tadarus Al-Qur’an. Setiap santri apabila bertemu atau berpapasan dengan siapapun dibiasakan berucap salam dengan memanggil mereka dengan awalan *mbak* bagi santri perempuan, dan *kang* bagi santri laki-laki. Ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua mereka juga harus mengucapkan salam dan bersalaman, itu semua adalah wujud dari sopan santun santri. Kemudian setelah itu santri wajib mengikuti kegiatan mengaji yang sudah dibagi sesuai dengan jenjang dan kemampuan santri. Dan ketika sarapan pagi bersama mereka juga diajarkan membaca do’a sebelum dan sesudah makan, begitu juga ketika masuk dan keluar kamar mandi mereka juga diajarkan untuk membaca do’anya. Selain itu juga terdapat pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler religi pondok dan semua santri diharapkan dapat mengikutinya. Kegiatan tersebut diantaranya adalah dhiba’, khitobiah, istighosah, dan kajian agama.”⁵²

Jadwal sehari-hari Pondok Pesantren Manbaul Huda:⁵³

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Pondok

WAKTU	KEGIATAN
-------	----------

⁵² Hasil wawancara dengan Mbak Laily Hidayah selaku Ketua Umum Pengurus Santri Putri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban pada tanggal 17 Desember 2017

⁵³ Dokumentasi Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban

03.45 – 04.15	BANGUN TIDUR/QIYAMUL LAIL
04.15 – 05.00	JAMAAH SHUBUH & AUROD
05.00 – 06.00	PENGAJIAN AL-QUR'AN
06.00 – 06.30	SARAPAN & PERSIAPAN SEKOLAH
06.30 – 06.45	SHOLAT DLUHA
06.45 – 13.00	SEKOLAH FORMAL
13.00 – 13.30	JAMA'AH DZUHUR DAN MAKAN SIANG
13.30 – 15.00	ISTIRAHAT / KEGIATAN PRIBADI
15.00 – 15.30	JAMAAH ASHAR
15.30 – 17.00	TAKRORUR DURUS (KITAB DAN PEMBELAJARAN UN)
17.00 – 17.15	MAKAN SORE
17.15 – 17.30	PERSIAPAN JAMAAH MAGHRIB
17.30 – 18.15	JAMAAH MAGHRIB DAN AUROD
18.15 – 19.15	PENGAJIAN PENGASUH/PENGAYAAN MATERI

19.15 – 19.45	JAMAAH ISYA
19.45 – 20.00	PERSIAPAN DINIYAH
20.00 – 20.15	MUHAFADHOH DINIYAH
20.15 – 21.15	TAKRORUR DURUS
21.15 – 22.00	KBM DINIYAH
22.00 – 03.45	ISTIRAHAT MALAM

Jadwal Pengaosan Pondok Pesantren Manbaul Huda:

WAKTU	PENGAOSAN	SASARAN
BA'DA SUBUH (kecuali selasa dan jumat)	JAUHIRUL MAKNUN	SANTRI KHIDMAH
BA'DA ASHAR (selasa)	KHOT	SEMUA SANTRI
BA'DA ASHAR (selasa dan kamis)	TASHRIF	SANTRI KELAS 5,6 IBTIDA' DAN 1 TSANAWIYAH
BA'DA ISYA' (Senin)	PEMINATAN	SEMUA

		SANTRI
BA'DA SUBUH (selasa)	RISALATUL MAHA'ID	SEMUA SANTRI
BA'DA SUBUH (kecuali selasa dan jumat)	PENGASUH	SEMUA SANTRI
BA'DA MAGHRIB (kamis)	SETORAN HAFALAN	SEMUA SANTRI
BA'DA ISYA' (senin)	RIYADHUS SHOLIHIN	SANTRI KELAS 2 DAN 3 TSANAWIYAH
BA'DA ISYA' (senin)	NGAOS TAMBAHAN	SANTRI KELAS 5,6 IBTIDA' DAN 1 TSANAWIYAH

Selain peneliti melakukan wawancara dengan pengurus di Pondok Pesantren Manbaul Huda, peneliti juga mewawancarai santri yang tinggal di dalam pondok pesantren. Peneliti mewawancarai tentang kegiatan yang dijalani setiap hari di pondok pesantren.

Peneliti melakukan wawancara kepada Siti Masyitoh. Hasil wawancaranya adalah:

“Saya tidak merasa terbebani dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sehari-hari yang ada di pondok, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Dari kita selesai sholat subuh berjama’ah, dilanjutkan dengan ngaos pagi sesuai jenjang kelas masing-masing, setelah itu kita persiapan sekolah. Uniknya di pondok ini kita harus mandi sebelum ngaos, jadi setelah ngaos tinggal berangkat sekolah dan tidak terlambat. Akan tetapi, yang saya keluhkan yaitu terlambat ngaji karna mengantri mandi, maklum itulah memang ciri khas dari pondok yang banyak ditakutkan anak. Kemudian kendala lainnya adalah rasa ngantuk ketika ngaos di pagi hari. Di pondok ini yang ditekankan adalah akhlak dan nahwu-shorof. Jadi tidak heran jika kita diwajibkan untuk tawadhu’ kepada kyai, keluarga kyai, ustadz-ustadzah, dan kepada semua warga yang ada di pondok, khususnya yang lebih tua dari kita. Dan kepada yang lebih muda kita harus saling menyayangi layaknya saudara.”⁵⁴

Berdasarkan observasi, peneliti melihat secara langsung salah satu kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren, yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler religius, yang pada waktu itu berupa khitobiah (ceramah agama) yang disampaikan oleh bagian pendidikan pengurus pondok putra. Yang pada waktu itu bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Jadi isi dari ceramah itu juga mengacu pada hal seputar kisah Rosul pada zaman dulu, bagaimana Rosul itu dilahirkan hingga diangkat Allah menjadi pemimpin umat Islam di seluruh dunia. Bagaimana perjuangan Rosulullah dalam menyebarkan Islam disaat kaum kafir quraisy menentang apa yang

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Mbak Siti Masyitoh, santri Putri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban pada tanggal 17 Desember 2017

Rosulullah lakukan. Hingga Rosul diludahi ketika sholat, bahkan mau dibunuh oleh kaum kafir quraisy.⁵⁵

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren ini, tidak lain adalah untuk membina akhlak santri. Seperti kebiasaan-kebiasaan kecil yang sering dilakukan di dalam pondok, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di dalam pondok, wajib berjama'ah, mengaji kajian-kajian Islam, dan lain-lain. Sehingga ketika santri pulang ke rumah masing-masing dalam rangka liburan mereka tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif yang ada di lingkungannya, bahkan mereka dapat memberi contoh yang baik di keluarga dan masyarakat sekitar.

4. Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda

Pondok pesantren Manbaul Huda sebagai lembaga yang dipercaya dapat membantu membina akhlak santri, melalui pondok pesantren ini juga mereka mendapat pendidikan agama, bimbingan, maupun pembinaan yang layak. Yang disampaikan kepada santri ada beberapa metode, salah satunya melalui metode pembelajaran kitab yang memuat materi akhlak oleh pondok pesantren. Ada beberapa kitab yang diajarkan, salah satunya kitab *al-akhlaq lil banin wal banat*.

Bab Pertama Macam-Macam Adab:

1. Akhlaq dalam berjalan

⁵⁵ Observasi kegiatan oleh Peneliti di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban

Dalam berjalan terdapat akhlaq-akhlaq yang harus diperhatikan agar engkau selamat dan aman dari gangguan serta di hormati oleh orang-orang disekitarmu:

- Hendaknya engkau mendahulukan kaki kiri ketika keluar dari rumah serta membaca doa :

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ
أَوْ أُضِلَّ أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزِلَّ، أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ، أَوْ يُبْغِيَ
عَلَيَّ.

“Dengan nama Allah, kepada Allah aku bertawakkal, tiada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu agar tidak tersesat atau disesatkan orang, atau tergelincir ataupun di gelincirkan orang, atau berbuat aniaya ataupun dianiaya orang, atau tidak menghiraukan ataupun tidak dihiraukan orang atau menganiaya ataupun dianiaya orang.”

- Hendaklah engkau berjalan dengan kecepatan yang sedang, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, Allah SWT berfirman:

"وَأَقْصِبْ فِي مَشْيِكَ"

“Dan sederhanalah kamu dalam berjalan” (QS. Luqman:19)

- Hendaklah engkau tidak berjalan dengan memakai satu sandal,

Didalam hadis :

"لَا يَمْسُ أَحَدُكُمْ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ، وَلْيَنْعَلْهُمَا جَمِيعًا أَوْ لِيَخْلَعْهُمَا جَمِيعًا"

*“Janganlah seorang dari kamu berjalan dalam satu sandal.”
Hendaklah ia memakai kedua sandalnya atau melepaskan keduanya ”*

- Hendaklah engkau tidak berlempang kekanan dan kekiri. Janganlah mengayunkan kedua tanganmu dengan sombong dan bangga. Dalam hadits : *“Nabi SAW melihat kepada abi dujanah yang berjalan dengan sombong di antara dua pasukan di uhud. Maka beliau bersabda “ sesungguhnya berjalan yang seperti ini di benci oleh allah, kecuali tempat ini.”*
- Hendaklah engkau tidak menoleh tanpa keperluan atau bergerak dengan gerakan-gerakan yang tidak pantas, terutama apabila terdapat keserupaan dengan perempuan.

Allah SWT berfirman :

*"قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ".*

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya. Yang demikian itu lebih suci bagi mereka, sesungguhnya allah maha mengetahui apa yang mereka perbuat.” (QS. An-Nur: 30)

- Apabila engkau melihat sekelompok orang saling bertengkar maka termasuk adab adalah engkau damaikan diantara mereka bila engkau sanggup

- Hendaklah engkau memberi salam kepada orang yang engkau jumpai, walaupun engkau tidak mengenalnya, dan Di anjurkan pula untuk berjabat tangan sewaktu bertemu. Disebutkan dalam hadits : *“Tidaklah dua orang muslim bertemu, lalu keduanya berjabat tangan, melainkan diampuni dosa keduanya sebelum mereka berpisah.”*
- Hendaklah engkau berjalan disebelah kanan agar selamat dari bahaya kendaraan-kendaraan, dan menjauhi tempat-tempat yang menggelincirkan agar tidak tergelincir atau tempat yang penuh batu dan kotoran agar tidak tersandung atau menjadi kotor pakaianmu, dan janganlah engkau berjalan di jalanan yang sempit dan kotor walaupun lebih dekat dari tujuanmu. Karena barangkali engkau mencium bau yang busuk disitu atau melihat pemandangan yang buruk.
- Janganlah engkau berjalan sambil meletakkan kedua tanganmu di pinggangmu karena itu adalah perbuatan orang-orang yang sombong dan perbuatan iblis serta perbuatan kaum yahudi dalam sembayang mereka, Janganlah engkau makan atau bernyanyi waktu berjalan, atau mengeraskan suaramu ataupun bersiul atau berdiri dijalanan hanya karena ingin tahu dan memandang sesuatu yang bukan kepentinganmu atau mengganggu seseorang yang sedang berjalan. Apabila engkau berjumpa dengan seseorang yang lemah, maka tolonglah dia.

Apabila engkau bertemu dengan orang yang tersesat, maka bimbinglah dia atau bertemu dengan orang buta, maka tunjukkanlah jalan kepadanya atau tuntunlah dia ke tempat tujuannya.

- Tidak di perbolehkan engkau membuang hajat di tengah jalan sebagaimana dilakukan oleh orang yang tidak beradab sedikitpun dan tidak memperhatikan keselamatan umum.
- Engkau dianjurkan menyingkirkan gangguan dari jalan.
- Apabila engkau ingin masuk rumahmu, maka dahulukan kaki kananmu dan baca doa Nabi SAW :

"اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلِجِ ، وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ ، بِسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا ، وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا وَعَلَى رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا ."

“Ya Allah aku mohon kepadamu sebaik-baik tempat masuk dan sebaik-baik tempat keluar. Dengan nama Allah kami masuk dan dengan nama Allah kami keluar dan kepada Allah kami, bertawakkal.”

- Kemudian berilah salam kepada keluargamu

Hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Manbaul

Huda terkait strategi pembinaan akhlak santri:

“Pondok pesantren itu punya banyak tipe, kalau untuk pondok Manbaul Huda ini sendiri pada tipe pondok campuran. Maksudnya adalah selain mengutamakan aspek shalaf juga dilengkapi dengan modernitas, karena di pondok kami juga terdapat sekolah formal. Kami juga sangat menekankan santri dalam hal penanaman akhlak,

seperti pola sikap, tutur kata, cara berpakaian, dan lain-lain. Mengapa hal itu menjadi penting, karena itulah yang nantinya akan menjadi kebiasaan santri sehari-hari.

Adapun strategi yang digunakan untuk menanamkan akhlak pada santri adalah dengan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Etika

Metode etika adalah metode yang berkaitan dengan sikap santri dan juga hubungan sosial dengan lingkungan. Santri harus mempunyai etika yang baik, seperti sikap tawadhu' kepada Kyai, ustadz-ustadzah, sopan santun dengan pengurus, saling menghargai dengan sesama santri, dan lain-lain.

2. Metode Bahasa (*Kromo Alus*)

Metode bahasa disini yang dimaksud adalah melatih santri untuk berbicara menggunakan *kromo alus* saat berbicara dengan siapapun di dalam pondok. Karena kromo alus merupakan salah satu cara ampuh dalam membentuk akhlak yang baik, apalagi pada masyarakat jawa, *kromo alus* sendiri adalah bahasa yang sangat halus, lengkap penggunaannya untuk berinteraksi dengan semua orang, dan disesuaikan dengan usia lawan bicara. Dan ketika santri mulai dibiasakan untuk berbicara dengan menggunakan *kromo alus*, diharapkan mereka nantinya dapat menerapkan kepada orang lain ketika berada di luar pondok.

3. Metode Bandongan

Metode ini adalah metode yang dipakai dalam proses pengajaran saat mengaji, khususnya dalam mengaji kitab. Akan tetapi metode ini diperbarui dengan metode modern. Pertama ustadz-ustadzah seperti biasa membacakan, menerangkan kepada santri tentang isi dari kitab tersebut, selanjutnya santri diminta maju untuk mempresentasikan apa yang telah mereka pahami. Sehingga dalam pembelajaran ini diharapkan santri tidak pasif, santri dapat mengembangkan kemampuannya dan mengemukakan pendapatnya. Santri diminta untuk aktif mengikuti kegiatan mengaji dalam setiap pembelajaran. Tidak hanya ustadz-ustadzah yang menerangkan materi. Adapun kitab-kitab akhlak yang biasanya diajarkan sebagai upaya penanaman akhlak adalah: *Ta'limul Muta'alim*, *Mauidhotul Mu'minin*, *Taisirul Kholaq*, dan *al-Akhlaq lil Banin wa al-Banat*.

4. Metode Pembiasaan Akhlak

Metode ini adalah metode yang dirasa sangat efektif untuk membina akhlak santri. Mengapa demikian, karena dengan pembiasaan, santri akan dengan sendirinya melakukan aktifitas tersebut tanpa harus dipaksa. Seperti pembiasaan saling menyapa dan berjabat tangan ketika bertemu dengan sesama santri (putra dengan putra, putri dengan putri). Adapun pembiasaan akhlak ini diberikan dengan porsi yang khusus sesuai dengan usia mereka. Kemudian dari pengasuh sendiri

selalu memberikan diklat kepada pengurus di pondok untuk saling mengingatkan santri, contohnya: cara membawa kitab yang baik, cara memanggil senior, dan lain sebagainya.”⁵⁶

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Ahmad Khoirul Amin, beliau adalah salah ustadz yang mengajar kitab akhlak di pondok pesantren Manbaul Huda, adapun hasil wawancaranya adalah:

“Di pondok pesantren ini ada beberapa kitab akhlak yang memang diajarkan kepada santri, baik santri putra maupun santri putri, dan kebetulan saya mengajar salah satu dari kitab akhlak tersebut. Esensi dari kitab yang saya ajarkan adalah tentang tata cara membentuk akhlak, sedangkan untuk metode pengajarannya sendiri menggunakan metode bandongan. Pertama ustadz yang mengajar menerangkan kitab lalu diselingi dengan tanya jawab, setelah itu kami juga mengkombinasikan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya. Santri yang rata-rata mempunyai kemampuan diatas bisa ditunjuk untuk menjadi tutor teman-temannya, dengan begitu mereka yang kurang memahami materi kemungkinan besar akan dapat lebih paham jika dijelaskan oleh temannya lagi, dan bagi mereka yang sudah paham diharapkan akan dapat lebih memahami dan berbagi ilmu yang mereka dapatkan dengan temannya. Kemudian untuk metode yang lain, kami juga menggunakan metode presentasi, yaitu sebelum pembelajaran dimulai santri diberikan tugas untuk mempelajari materi yang akan dibahas esok hari, lalu ketika sudah masuk mereka diharapkan siap untuk presentasi materi tersebut di depan kelas, dan kita juga melakukan diskusi di kelas, barulah setelah itu ustadz-ustadzah memberikan materi penguatan tentang apa yang telah para santri presentasikan sebelumnya. Metode ini sangat efektif dipakai, karena santri dapat lebih mandiri dalam pembelajaran dan mengasak pikiran mereka agar tidak saja menggantungkan kepada ustadz-ustadzah. Akhlak adalah materi yang sangat penting, karena akhlak erat kaitannya dengan *hablum minallah*, *hablum minannas*, *hablum minal ‘alam*. Apalagi untuk santri, dimana mereka saat ini pada usia-usia yang sangat rentan, banyak sekali terjadi penyimpangan-penyimpangan di kalangan remaja akibat lemahnya akhlak. Sehingga melalui pembelajaran kitab-kitab akhlak

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan K.H. Daman Huri selaku Pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban pada tanggal 28 Desember 2017

diharapkan dapat menjadi bekal santri untuk menghadapi kehidupan yang sesungguhnya, mereka dapat mengamalkan apa yang mereka dapatkan di pondok ini ketika sudah keluar dan pulang ke rumahnya masing-masing.”⁵⁷

Selain itu peneliti juga mewawancarai pengurus pondok bagian keamanan, adapun hasil wawancaranya adalah:

“Menurut kami pembinaan akhlak santri itu sangat penting, karena masalah akhlak bukan masalah yang sepele, apalagi akhlak seorang santri-santriwati. Di bagian keamanan ini kami diberikan tugas yang cukup berat dari pondok pesantren, kami secara langsung menangani santri dengan bermacam-macam karakter, akan tetapi secara umum akhlak santri di pondok sudah cukup baik, namun tidak bisa dipungkiri bahwa ada satu dua yang anak yang kadang melanggar aturan. Biasanya untuk pelanggaran yang sering dilakukan santri adalah mencuri, keluar pondok tanpa izin pengurus, memakai laptop di luar jam yang telah ditentukan, tidak mengikuti kegiatan pondok, menggunakan kata-kata yang kurang sopan ketika bermain medsos, dan lain sebagainya. Untuk strateginya sendiri kami pihak keamanan setelah mendapatkan bimbingan dari pengasuh, kami mempunyai strategi-strategi khusus untuk menangani santri dan mencegah mereka melakukan pelanggaran, kami melakukan pengawasan ketat terhadap medsos mereka, santri yang punya medsos didata namanya sehingga itu memudahkan kami dalam mengawasi, karena di pondok juga tersedia fasilitas wifi karena kami mempunyai lembaga SMK informatika yang mengharuskan dilengkapi fasilitas tersebut, terkadang juga santri menyalahgunakannya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, sehingga pihak pondok mengatur strategi dengan cara membuat kebijakan dengan hanya memusatkan jaringan wifi di tempat-tempat tertentu saja. Untuk masalah pencurian uang, kami di pondok mengadakan BSA (Bank Santri Al-Hadi), dimana bank tersebut fungsinya adalah untuk mengordinir keuangan santri. Santri tidak boleh memegang uang mereka sendiri, ketika orang tua memberikan saku harus dititipkan di bank ini, yang bentuknya seperti tabungan, lalu setiap harinya santri diberikan jatah oleh petugas bank sesuai rata-rata kebutuhan mereka, diharapkan dengan adanya BSA ini dapat meminimalkan kasus kehilangan uang dan Alhamdulillah sampai saat ini sangat minim sekali terjadi pencurian. Lalu untuk kasus perizinan keluar pondok juga kami

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ahmad Khoirul Amin selaku Ustadz di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban pada tanggal 14 Desember 2017

perketat, dengan membuat surat izin keluar yang langsung diurus oleh bagian keamanan pondok. Selain itu kami juga memberlakukan *ta'zir* (hukuman) bagi santri yang melanggar, tetapi hukuman disini sifatnya harus mendidik, seperti: membaca istighfar, yasinan di *ndalem* dan di depan pondok, bersih-bersih pondok, bahkan bisa sampai dipulangkan ke orang tuanya jika melakukan pelanggaran yang berat seperti judi, miras, dan lain-lain.”⁵⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pengurus lain bagian dapur, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Kami pengurus bagian dapur bertanggungjawab pada masalah makan terhadap santri, karena akhlak makan itu juga sangat penting bagi kami, adab ketika makan bisa jadi salah satu cerminan bagaimana akhlak santri tersebut. Terkadang kami masih menemukan santri makan dengan berdiri, minum dengan berdiri, maka dengan sigap kami tegor mereka agar membiasakan makan minum sambil duduk. Kalau dari pihak pondok sendiri mengatur jadwal makan santri 2 kali sehari, yaitu pada pukul 6 pagi hari dan pukul 5 sore hari, untuk pengurusnya sendiri dibagi ada 5 orang piket setiap harinya yang mengatur santri, ada bagian masak, bagian mempersiapkan, dan bagian mengambilkan makanan. Kendala yang kami temukan adalah para santri biasanya tidak tepat waktu dalam hal jadwal makan, akan tetapi untuk hal adab makan santri kami rasa sudah bagus, mereka sudah kami ajarkan bagaimana tata cara makan yang baik, hanya ada beberapa anak yang masih tidak melakukannya. Tentunya kami pengurus selalu mengawasi santri dalam hal makan, agar mereka tidak sampai jatuh sakit akibat kekurangan makanan yang bergizi.”⁵⁹

Peneliti juga mewawancarai keluarga pengasuh pondok pesantren, dalam hal ini yaitu putri pengasuh, Neng Azah terkait dengan strategi

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Mufidatul Fitri selaku Pengurus Bagian Keamanan di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban pada tanggal 17 Desember 2017

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Eva Kristiana selaku Pengurus Bagian Dapur di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban pada tanggal 17 Desember 2017

pondok pesantren dalam membina akhlak santri, hasil wawancaranya adalah:

“Menurut saya, strategi membina akhlak santri adalah dengan cara memberikan contoh, maksudnya adalah sebagai keluarga besar pondok pesantren juga memiliki tanggungjawab untuk menjadi teladan yang baik bagi santri-santriwati disini, misalnya dalam hal berpakaian haruslah yang sopan, yang mencerminkan pakaian seorang santri. Lalu saya juga sering membantu umi untuk mengkondisikan santri ketika mengaji, dan saya pun ikut mengaji bersama mereka. Ketika ada acara pun saya ikut membantu mempersiapkan acara tersebut. Selain itu dalam hal bertutur kata, saya sangat berhati-hati, saya harus memberikan contoh yang baik kepada santri, tanpa mengurangi keakraban dengan mereka. Jadi, membentuk akhlak itu harus dimulai dari diri sendiri, setelah itu kita juga harus memberikan contoh yang baik agar dapat selaras dengan cita-cita pondok pesantren ini yaitu mencetak santri yang berakhlak mulia dan berwawasan global.”⁶⁰

Strategi pembinaan akhlak santri memang sangat diperlukan sebagai bentuk usaha di pondok pesantren dalam membina akhlak santri, terutama melalui kegiatan-kegiatan religi yang wajib diikuti oleh santri yang tinggal di dalam pondok pesantren.

5. Kendala dan Solusi dalam Pembinaan Akhlak

Begitu banyak kendala yang dialami ketika kegiatan tersebut dilaksanakan. Tetapi kendala-kendala tersebut masih dalam batas wajar, dan juga ada solusi yang diambil ketika terdapat kendala atau hambatan.

Diantaranya seperti yang dikatakan oleh Ahmad Nashiruddin:

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Neng Sifani Mumtazah, Putri dari Pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban pada tanggal 17 Desember 2017

“Para santri didalam melaksanakan kegiatan mengaji sering tidak tepat waktu, harus terlebih dahulu disuruh. Tetapi hal seperti itu masih batas hal yang wajar, namanya juga anak-anak yang masih perlu bimbingan. Anak-anak juga mendapatkan *ta'zir* (hukuman) ketika ia melanggar peraturan di pondok. Kendala selanjutnya adalah untuk santri putra ada yang merokok diam-diam di dalam kamar mandi ataupun di tempat yang sepi, untuk hukumannya yang pertama diperingatkan 2 kali, didenda satu batang rokok 20 ribu rupiah, namun jika masih saja melanggar akan diaturaken ke Kyai. Ada pula biasanya pada waktu kegiatan mengaji TPQ/MADIN biasanya terdapat ustadz/ustadzah yang berhalangan hadir, sehingga terkadang kami sedikit kerepotan untuk mengatur kelas.⁶¹

Dalam waktu yang berbeda, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kyai Daman Huri terkait dengan hambatan dan solusi dalam pembinaan akhlak, berikut hasil wawancaranya:

“Dalam pelaksanaan program di dalam pondok tentunya ada hambatan *Bu*. Ketaatan santri terhadap aturan pondok secara keseluruhan dapat dikatakan baik, namun kami menyadari bahwa ada beberapa dari mereka yang kesadarannya kurang. Pondok pesantren ini juga masih dalam tahap rintisan, sehingga kami pun agak susah untuk memberikan sikap yang tegas kepada santri terkait sanksi dan lain sebagainya, karena kami juga saling membutuhkan. Untuk menerapkan kedisiplinan, kami pakai peringatan, kemudian *ta'zir* gunanya adalah untuk memberikan efek jera bagi santri yang melanggar aturan pondok. Untuk masalah pengajar juga terkadang masih belum bisa menyamakan visi misi, karena usianya masih relatif muda (santri senior), tetapi tetap ada pengarahan khusus dari kami. Selain itu hambatan yang lain adalah ketika kegiatan mengaji di pagi hari para santri seringkali malas dengan alasan persiapan sekolah, sehingga ketika memang kegiatan sekolah full kami ganti ngaji pagi hanya untuk pengurus pondok. Lalu masalah pembelajaran di kelas, terkadang santri mengeluhkan jika mereka merasa jenuh dan bosan karena mungkin

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Nashiruddin selaku Pengurus Bagian Pendidikan di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban pada tanggal 15 Desember 2017

keterbatasan fasilitas yang membuat pembelajaran terasa monoton, sehingga kami mempunyai inovasi untuk membelikan LED untuk melengkapi fasilitas kelas. Selain itu kami merasa bahwa dengan adanya fasilitas wifi itu agak mengganggu santri, karena tidak semua santri sadar untuk memanfaatkan fasilitas tersebut untuk browsing pelajaran, tetapi banyak dari mereka yang menggunakannya untuk bermain, untuk membuka sosmed seperti facebook, twitter, dan lain sebagainya, sehingga kami pun membuat kebijakan untuk mengetati, dan sekarang fasilitas wifi tersebut hanya dipusatkan pada tempat-tempat tertentu saja.”⁶²

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Kegiatan di Pondok Pesantren Manbaul Huda

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bentuk kegiatan di dalam pondok pesantren dalam rangka pembinaan akhlak santri, pondok pesantren menerapkan kegiatan-kegiatan di bawah ini adalah, sebagai berikut:

- a. Setiap harinya dilaksanakan intensif TPQ dan diniyah untuk semua santri, baik santri mukim ataupun santri dari luar pondok.
- b. Sholat berjama'ah lima waktu dilanjutkan membaca Al-Qur'an lalu ada pula kultum.
- c. Sholat malam dilakukan di pondok putra sendiri dan di pondok putri sendiri.
- d. Ekspresi seni santri merupakan salah satu kegiatan ekstra pondok yang dapat diikuti oleh semua santri guna menunjang keterampilan

⁶² Hasil Wawancara dengan K.H. Daman Huri selaku Pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban pada tanggal 29 Desember 2017

dan kemampuan santri, contohnya adalah menjahit, tata boga, banjari, kelas make up sholihah, pagar nusa dan lain sebagainya.

- e. Tradisi Aswaja merupakan kegiatan rutin yang biasa dilakukan di dalam pondok, seperti tahlil, dhiba', dan manakib.
- f. Khitobiah yang dilakukan setiap malam jum'at secara bergilir.
- g. Tahfidz merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan untuk mencetak generasi Qur'any dan kegiatan ini termasuk kegiatan unggulan yang ada di pondok.

2. Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, strategi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren ini adalah, sebagai berikut:

- a. Metode Etika
- b. Metode Bahasa (Kromo Alus)
- c. Metode Bandongan
- d. Metode Pembiasaan Akhlak
- e. Metode Uswah (Teladan)

3. Kendala dan Solusi dalam Pembinaan Akhlak

Sesuai penelitian yang telah dilakukan peneliti, kendala dan solusi di dalam pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri adalah, sebagai berikut:

Kendala: (1) Kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan, sehingga mereka terlebih dahulu diingatkan untuk mengikuti kegiatan. (2)

Pada waktu kegiatan mengaji TPQ/MADIN biasanya terdapat ustadz/ustadzah yang berhalangan hadir. (3) Susah untuk memberikan sikap tegas terkait sanksi pelanggaran, karena masih dalam tahap pondok rintisan, sehingga saling membutuhkan antara pondok dengan santri. (4) Ustadz-ustadzah belum bisa menyamakan visi-misi dalam mengajar, karena masih terbilang muda usianya. (5) Pembelajaran terkadang masih bersifat monoton. (6) Penyalahgunaan fasilitas wifi oleh santri.

Solusi: (1) Memberikan pengertian kepada santri untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren, selain sebagai kewajiban juga sebagai bekal mereka ketika sudah keluar dari pondok kelak. (2) Mencari ustadz/ustadzah pengganti dengan diberikan jadwal piket, sehingga diharapkan kegiatan mengaji tetap dapat berjalan. (3) Untuk menerapkan kedisiplinan santri dengan menggunakan peringatan dan *ta'zir* yang tujuannya adalah untuk memberikan efek jera. (4) Selalu diberikan pengarahan kepada ustadz/ustadzah melalui evaluasi atau sidang per semester. (5) Melengkapi kelas dengan LED untuk menunjang pembelajaran santri agar mereka tidak merasa jenuh. (6) Hanya memusatkan wifi pada tempat-tempat tertentu saja di dalam pondok.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk-bentuk Kegiatan di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Huda untuk pembinaan akhlak santri, tidak semata-mata hanya dilakukan saja. Kegiatan itu dilakukan agar dalam diri santri mempunyai kepribadian yang baik. Kegiatan di dalam pondok pesantren juga dipakai teori-teori yang dipakai untuk memperkuat kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pengasuh, keluarga pengasuh, pengurus, ustadz-ustadzah, dan santri di pondok pesantren Manbaul Huda. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pondok mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi santri.

1. Intensif TPQ/MADIN

Islam mewajibkan pemeluknya agar menjadi orang yang berilmu, berpengetahuan, mengetahui segala kemaslahatan dan jalan kemanfaatan, menyelami hakikat alam, dapat meninjau dan menganalisa segala pengalaman yang didapati oleh umat yang lalu, baik yang berhubungan dengan *'aqoid* dan *ibadat*, baik yang berhubungan dengan soal-soal kerohanian dan segala kebutuhan

hidup. Dalam hadits dijelaskan bahwa menuntut ilmu dengan niatnya mencari ridho Allah SWT.

Menurut al-Ghazali dengan ilmu pengetahuan akan diperoleh segala bentuk kekayaan, kemuliaan, kewibawaan, pengaruh, jabatan, dan kekuasaan. Apa yang dapat diperoleh seseorang sebagai buah dari ilmu pengetahuan, bukan hanya diperoleh dari hubungannya dengan sesama manusia, para binatangpun merasakan bagaimana kemuliaan manusia, karena ilmu yang ia miliki. Dari sini dengan jelas dapat disimpulkan bahwa kemajuan peradaban sebuah bangsa tergantung ilmu pengetahuan yang melingkupi.⁶³

Dalam agama Islam mewajibkan kita menuntut ilmu-ilmu dunia yang memberi manfaat dan berguna untuk menuntun kita dalam hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan kita di dunia, agar tiap-tiap muslim jangan picik; dan agar setiap muslim dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat membawa kemajuan bagi penghuni dunia ini dalam batas-batas yang diridhoi Allah SWT.

2. Sholat jama'ah

Menurut Rifa'I, sholat jama'ah ialah sholat yang dilakukan secara bersama-sama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu imam dan makmum.⁶⁴ Sedangkan hukum sholat berjama'ah menurut Rasjid adalah: "Sebagian ulama mengatakan bahwa sholat berjama'ah itu adalah *fardhu 'ain (wajib 'ain)*. Sebagian pendapat mengatakan

⁶³ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, (Beirut: darul Ma'rifah, vol 1) hal. 36

⁶⁴ Muhammad Rifa'I, *Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang: Karya Toko Putra, 2010), hal. 63

bahwa shalat berjama'ah itu *fadrhu kifayah*, dan sebagian lain berpendapat *sunnah mu'akad* (sunnah istimewa). Yang akhir inilah hukum yang lebih layak.⁶⁵

3. Sholat malam

Bangun malam untuk mendirikan sholat malam ini hal yang sangat luar biasa dan mendapatkan pahala yang luar biasa. Disaat manusia yang lain sedang tidur, di pondok pesantren ini melatih santri untuk membiasakan bangun malam dan melaksanakan sholat malam. Terdapat hadist dari Aisyah, ia berkata: “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda.”, yang artinya:

“Sesungguhnya orang mukmin (dapat) dikenal dengan akhlaknya yang baik (yang pahalanya) sederajat dengan orang yang berpuasa lagi bangun malam.”

“Bangun malam,” yakni untuk melakukan ketaatan. Orang yang berakhlak baik akan diberikan ganjaran yang baik pula. Orang yang berpuasa dan yang sholat di malam hari itulah orang yang bermujahadah terhadap dirinya dan mengurangi porsi dirinya itu (demi melakukan ibadah).

Dalam kitab *At-Tarhib* disebutkan Ibnu Hibban meriwayatkan dalam *shahih*-nya dan diriwayatkan pula oleh Al Hakim dengan lafadz “Sesungguhnya orang mukmin dikenal dengan budi pekerti yang baik,

⁶⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algen Sindo, 2011), hal. 107

derajatnya seperti (derajat) orang yang bangun dimalam hari dan puasa disiang hari.”⁶⁶

4. Ekspresi seni santri

Kegiatan ekstrakurikuler pondok sangat diperlukan guna menunjang kreatifitas santri, karena selain belajar ilmu agama juga ilmu umum, seorang anak harus diberikan wadah untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Ketika sudah tersedia wadah tersebut, bimbingan dari pengurus sangat dibutuhkan, ada beberapa kegiatan yang ada, seperti dalam bidang seni ada olah vokal islami, qiro’ah, drama islami. Dalam bidang keterampilan ada kelas make up shalihah, ada kursus menjahit, dan lain sebagainya. Semua kegiatan tersebut diharapkan nantinya dapat menjadi bekal santri ketika sudah keluar dari pondok, dapat bermanfaat ketika hidup bermasyarakat, karena era globalisasi semua orang dituntut untuk mampu atau menguasai beranekaragam bidang keahlian agar dapat mengikuti harmoni kehidupan yang ada.

5. Tradisi Aswaja

Aswaja merupakan sebuah falsafah hidup yang membentuk sistem keyakinan, kepercayaan, sebuah metode pemikiran dan tata-nilai kehidupan. Dengan cakupan itu, Aswaja menjadi sangat luas dan menyeluruh, sehingga bisa disebut sebagai *way of life* (cara hidup) sebagaimana Islam itu sendiri. Meskipun Aswaja meliputi persoalan dasar keyakinan dan petunjuk kehidupan, tetapi sering kali kalangan

⁶⁶ Abu Thayib Muhammad Syamsul Haq Al Adhim, Akhlak Muslim Penjelasan Kitab Sunan Abu Daud (Jakarta: Najla Press, 2004), hal. 63

masyarakat awam hanya melihat dari segi cabangnya saja, seperti pelaksanaan doa, qunut, tahlil, ziarah kubur, perayaan nishfu sya'ban, dan sebagainya. Memang banyak jalan yang bisa ditempuh dalam *taqorrub* (mendekatkan diri) kepada Allah. Pelaksanaan berbagai macam amalan tersebut merupakan bagian dari ubudiyah dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah. Upaya yang sungguh-sungguh dan sepenuh hati disertai kerinduan yang abadi kepada Sang Pencipta itulah yang mendorong mereka mengamalkan berbagai bentuk ibadah, untuk ber-*taqorrub*, mencari keteduhan dan kedamaian dari-Nya.

6. Khitobiah

Khitobah dapat diartikan sebagai upaya sosialisasi nilai-nilai islam melalui media lisan baik yang terkait langsung dengan pelaksanaan ibadah mahdhoh, maupun yang tidak terkait dengan pelaksanaan ibadah mahdhoh. Dakwah Islam biasanya dipahami sebagai sebuah perubahan melalui proses penyeruan, baik bersifat perorangan ataupun massal. Hal ini terkait dengan pengertian asali dari istilah dakwah itu sendiri yang berarti menyeru atau mengajak yang memiliki substansi sebagai akar motivasi untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam konteks ini hampir-hampir tidak ada yang dapat menolak tujuan dakwah sebagai sebuah proses humanisasi, sebagai proses pemanusiaan manusia, sebagai proses pengingatan manusia akan nilai-nilai dasariah kemanusiaan dengan berdasar pada nilai-nilai keilahian.

Sebagai sebuah proses penyeruan, salah satu dimensi yang mau tidak mau harus dijalankan oleh umat Islam adalah dengan cara menyampaikan kebenaran Ilahiah tadi. Kebenaran Ilahiah yang dikandung oleh sumber-sumber teks Alquran dan Sunnah merupakan pesan-pesan yang harus ditransformasi, ditransmisi dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu jelaslah bahwa apa yang disampaikan oleh Rasulullah Saw. dalam salah satu haditsnya, “*Ballighu annii walaw ayat-an,*” memang bermakna perintah agar sekecil apapun pesan yang bersumber dari ayat-ayat Allah dan Rasul-Nya harus sampai pada penerima. Melalui kegiatan khitobiah pula diharapkan santri mampu belajar berdakwah dengan baik sesuai dengan kebenaran yang ada, agar pendengar dapat memahami serta mengamalkan materi yang disampaikan.

7. Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz Al-Quran adalah program menghafal Al-Quran dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Quran dan menghafal makna-maknanya dengan kuat, yang mana Al-Quran senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

B. Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peran sangat penting bagi anak-anak guna membangun akhlak (*character bulding*). Semua orang tua mempunyai cita-cita agar anak-anak mereka tumbuh cerdas menjadi anak yang sholih-sholihah tanpa melupakan aspek imu pengetahuan umum yang lain. Sehingga dengan adanya pondok pesantren diharapkan dapat memberikan kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian anak sesuai dengan tujuan orang tua mereka.

Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda yaitu: Melalui metode etika, metode bahasa (*kromo alus*), metode bandongan, metode pembiasaan akhlak, dan metode *uswah* (teladan).

Temuan di atas sesuai dengan pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren yang melakukan proses pembinaan pengetahuan, sikap, dan kecakapan yang mencakup segi keagamaan guna untuk mengusahakan terbentuknya manusia yang berbudi luhur (*al-akhlaq al-karimah*) dengan pengalaman keagamaan yang konsisten (*istiqomah*).⁶⁷

1. Metode Etika

Metode etika adalah metode yang berkaitan dengan sikap santri dan juga hubungan sosial dengan lingkungan. Santri harus mempunyai etika yang baik, seperti sikap tawadhu' kepada Kyai, ustadz-ustadzah,

⁶⁷ Departemen Agama RI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangan, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal, 64

sopan santun dengan pengurus, saling menghargai dengan sesama santri, dan lain-lain.

2. Metode Bahasa (*Kromo Alus*)

Metode bahasa disini yang dimaksud adalah melatih santri untuk berbicara menggunakan *kromo alus* saat berbicara dengan siapapun di dalam pondok. Karena *kromo alus* merupakan salah satu cara ampuh dalam membentuk akhlak yang baik, apalagi pada masyarakat jawa, *kromo alus* sendiri adalah bahasa yang sangat halus, lengkap penggunaannya untuk berinteraksi dengan semua orang, dan disesuaikan dengan usia lawan bicara. Dan ketika santri mulai dibiasakan untuk berbicara dengan menggunakan *kromo alus*, diharapkan mereka nantinya dapat menerapkan kepada orang lain ketika berada di luar pondok.

3. Metode Bandongan

Metode ini adalah metode yang dipakai dalam proses pengajaran saat mengaji, khususnya dalam mengaji kitab. Akan tetapi metode ini diperbarui dengan metode modern. Pertama ustadz-ustadzah seperti biasa membacakan, menerangkan kepada santri tentang isi dari kitab tersebut, selanjutnya santri diminta maju untuk mempresentasikan apa yang telah mereka pahami. Sehingga dalam pembelajaran ini diharapkan santri tidak pasif, santri dapat mengembangkan kemampuannya dan mengemukakan pendapatnya. Santri diminta untuk aktif mengikuti kegiatan mengaji dalam setiap pembelajaran.

Tidak hanya ustadz-ustadzah yang menerangkan materi. Adapun kitab-kitab akhlak yang biasanya diajarkan sebagai upaya penanaman akhlak adalah: *Ta'limul Muta'alim*, *Mauidhotul Mu'minin*, *Taisirul Kholaq*, dan *al-Akhlaq lil Banin wa al-Banat*.

4. Metode Pembiasaan Akhlak

Metode ini adalah metode yang dirasa sangat efektif untuk membina akhlak santri. Mengapa demikian, karena dengan pembiasaan, santri akan dengan sendirinya melakukan aktifitas tersebut tanpa harus dipaksa. Seperti pembiasaan saling menyapa dan berjabat tangan ketika bertemu dengan sesama santri (putra dengan putra, putri dengan putri). Adapun pembiasaan akhlak ini diberikan dengan porsi yang khusus sesuai dengan usia mereka. Kemudian dari pengasuh sendiri selalu memberikan diklat kepada pengurus di pondok untuk saling mengingatkan santri, contohnya: cara membawa kitab yang baik, cara memanggil senior, dan lain sebagainya.

5. Metode *Uswah* (Teladan)

Salah satu strategi membina akhlak santri adalah dengan cara memberikan contoh yang baik, karena terkadang ketika santri hanya diberikan perintah atau materi, mereka kurang memperhatikan. Tetapi ketika dengan cara diberikan *uswah* (teladan), maka secara tidak langsung mereka akan mengikutinya dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Seperti contoh, ketika menyuruh santri sholat berjama'ah,

sebaiknya pengurus pondok juga melakukan sholat berjama'ah. Maka dengan begitu kemungkinan besar santri akan mengikutinya.

C. Kendala dan Solusi dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban

Pertama, kendala dalam program pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda, yaitu: (1) Kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan, sehingga mereka terlebih dahulu diingatkan untuk mengikuti kegiatan. (2) Pada waktu kegiatan mengaji TPQ/MADIN biasanya terdapat ustadz/ustadzah yang berhalangan hadir. (3) Susah untuk memberikan sikap tegas terkait sanksi pelanggaran, karena masih dalam tahap pondok rintisan, sehingga saling membutuhkan antara pondok dengan santri. (4) Ustadz-ustadzah belum bisa menyamakan visi-misi dalam mengajar, karena masih terbilang muda usianya. (5) Pembelajaran terkadang masih bersifat monoton. (6) Penyalahgunaan fasilitas wifi oleh santri.

Kedua, Solusi dalam program pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda, yaitu: (1) Memberikan pengertian kepada santri untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren, selain sebagai kewajiban juga sebagai bekal mereka ketika sudah keluar dari pondok kelak. (2) Mencari ustadz/ustadzah pengganti dengan diberikan jadwal piket, sehingga diharapkan kegiatan mengaji

tetap dapat berjalan. (3) Untuk menerapkan kedisiplinan santri dengan menggunakan peringatan dan *ta'zir* yang tujuannya adalah untuk memberikan efek jera. (4) Selalu diberikan pengarahan kepada ustadz/ustadzah melalui evaluasi atau sidang per semester. (5) Melengkapi kelas dengan LED untuk menunjang pembelajaran santri agar mereka tidak merasa jenuh. (6) Hanya memusatkan wifi pada tempat-tempat tertentu saja di dalam pondok.

Terkait dengan penemuan faktor kendala dan solusi dari pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda. Secara teoritis faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak ada dua macam diantaranya yaitu, sebagai berikut:

1. Faktor intern yang terkait dengan kepercayaan, keinginan, hati nurani, dan hawa nafsu.
2. Faktor ekstern yang terkait dengan lingkungan rumah tangga, lingkungan sekolah, pergaulan teman ataupun sahabat, penguasa atau pemimpin.⁶⁸

Faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga akan membantu pembentukan akhlak pada anak. Hal seperti itu dapat terjadi karena pada hakekatnya manusia dapat saja berubah, maksudnya adalah setiap pribadi manusia dengan mudah dapat dipengaruhi oleh sesuatu yang berada disekelilingnya.

⁶⁸ Rahmat Djatmiko, *Sistematika Etika Islam*, (Jakarta: Pustaka Islam, 1987), hal. 73

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan dan temuan penelitian beserta dengan pembahasannya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban dalam membentuk *al-akhlaq al-karimah* adalah:
 - a. Setiap harinya santri melaksanakan kegiatan intensif TPQ/MADIN (Madrasah Diniyah). Mata pelajaran MADIN yaitu: fiqih, akhlak, tauhid, tajwid, dan tasawuf.
 - b. Semua santri diwajibkan melaksanakan sholat lima waktu dengan berjama'ah.
 - c. Semua santri diperintahkan untuk bangun malam dan melaksanakan sholat malam.
 - d. Di pondok pesantren terdapat kegiatan ekstrakurikuler atau biasa disebut dengan Ekspresi Seni Santri. Kegiatan tersebut mempunyai tujuan sebagai wadah santri untuk menyalurkan bakat, keahlian, dan keterampilan.
 - e. Terdapat kegiatan-kegiatan *ahlus sunnah wal jam'ah* sebagai tradisi ke-NU-an yang harus diikuti oleh semua santri, seperti: tahlil, dhiba', dan manakib.

- f. Setiap santri dibekali dengan ilmu berdakwah, yaitu melalui kegiatan khitobiah. Melalui kegiatan itu diharapkan santri mampu untuk mensyi'arkan agama Islam dengan baik dan benar.
- g. Terdapat program tahfidz Al-Qur'an bagi santri yang mempunyai cita-cita menjadi hafidz-hafidzah dan pondok pesantren Manbaul Huda termasuk salah satu pondok pesantren yang sangat mendukung para santrinya untuk menghafalkan Al-Qur'an.

2. Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban dengan metode berikut, yaitu:

- a. Metode Etika yaitu metode yang berkaitan dengan sikap santri dan juga hubungan sosial dengan lingkungan.
- b. Metode Bahasa (*Kromo Alus*) yaitu metode untuk melatih santri menggunakan *kromo alus* saat berbicara dengan siapapun di dalam pondok.
- c. Metode Bandongan yaitu metode yang dipakai dalam proses pengajaran saat mengaji, khususnya dalam mengaji kitab. Akan tetapi metode ini diperbarui dengan metode modern.
- d. Metode Pembiasaan Akhlak yaitu metode yang dirasa sangat efektif untuk membina akhlak santri. Mengapa demikian, karena dengan pembiasaan, santri akan dengan sendirinya melakukan aktifitas tersebut tanpa harus dipaksa.

e. Metode *Uswah* (Teladan) yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik, karena terkadang ketika santri hanya diberikan perintah atau materi, mereka kurang memperhatikan. Tetapi ketika dengan cara diberikan *uswah* (teladan), maka secara tidak langsung mereka akan mengikutinya dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

3. Kendala dan solusi dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban, yaitu:

a. Kendala dalam program pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda, yaitu: (1) Kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan, sehingga mereka terlebih dahulu diingatkan untuk mengikuti kegiatan. (2) Pada waktu kegiatan mengaji TPQ/MADIN biasanya terdapat ustadz/ustadzah yang berhalangan hadir. (3) Susah untuk memberikan sikap tegas terkait sanksi pelanggaran, karena masih dalam tahap pondok rintisan, sehingga saling membutuhkan antara pondok dengan santri. (4) Ustadz-ustadzah belum bisa menyamakan visi-misi dalam mengajar, karena masih terbilang muda usianya. (5) Pembelajaran terkadang masih bersifat monoton. (6) Penyalahgunaan fasilitas wifi oleh santri.

b. Solusi dalam program pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda, yaitu: (1) Memberikan pengertian kepada santri untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren, selain sebagai kewajiban juga sebagai bekal mereka ketika sudah keluar dari

pondok kelak. (2) Mencari ustadz/ustadzah pengganti dengan diberikan jadwal piket, sehingga diharapkan kegiatan mengaji tetap dapat berjalan. (3) Untuk menerapkan kedisiplinan santri dengan menggunakan peringatan dan *ta'zir* yang tujuannya adalah untuk memberikan efek jera. (4) Selalu diberikan pengarahan kepada ustadz/ustadzah melalui evaluasi atau sidang per semester. (5) Melengkapi kelas dengan LED untuk menunjang pembelajaran santri agar mereka tidak merasa jenuh. (6) Hanya memusatkan wifi pada tempat-tempat tertentu saja di dalam pondok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapatlah dimasukkan saran-saran sebagai berikut ini, yaitu:

1. Bagi pengurus pondok pesantren agar lebih memfokuskan terhadap aspek akhlak di dalam diri setiap santri, karena pada dasarnya akhlak adalah cerminan tentang kadar ketaqwaan seseorang. Dan bukankah Rosulullah diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak.
2. Untuk ustadz-ustadzah, setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di pondok pesantren hendaknya direncanakan dengan sebaik mungkin, agar dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dari waktu ke waktu (termasuk pada ustadz-ustadzah yang tidak masuk ketika jam mengajar di TPQ/MADIN tanpa ada keterangan).
3. Bagi pondok pesantren, agar lebih mengembangkan program-program yang dapat menunjang kepribadian santri juga memajukan pondok yang

masih dalam tahap rintisan ini menjadi pondok yang lebih baik dan mampu membawa santri ke pintu kesuksesan dunia dan akhirat.

4. Bagi peneliti tentunya penelitian ini masih banyak kekurangan dan terbatas hanya di lingkungan Pondok Pesantren Manbaul Huda, sehingga boleh jadi di pondok pesantren yang lain akan ditemukan cara-cara untuk pembinaan akhlak yang berbeda. Sehingga hasil penelitian ini masih perlu dikembangkan oleh peneliti-peneliti yang berikutnya.



Daftar Pustaka

- Zaini, Syahminan. 1982. *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Kurniasih, Imas. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: PT Suka Buku.
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga Islam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelegent)*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Masidi, Hafidh Hasan. 1987. *Bimbingan Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Rifa'i, Moh. 1992. *Akhlak Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana.
- Fachrun Manaf, Abd Chafidz. 1996. *Hidup Dalam Bimbingan Islam*, Cet. ke 1. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Bahreisj, Husein . 1981. *Ajaran-Ajaran Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- As, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Suharman, Winarno. 1985. *Dasar Metode Teknik Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Darul Ma'rifah, vol 1.
- Rifa'I, Muhammad. 2010. *Tuntunan Sholat Lengkap*. Semarang: Karya Toko Putra.

- Rasjid, Sulaiman. 2011. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algen Sindo.
- Syamsul Haq Al Adhim, Abu Thayib Muhammad. 2004. *Akhlak Muslim
Penjelasan Kitab Sunan Abu Daud*. Jakarta: Najla Press.
- Departemen Agama RI, 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah,
Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan
Agama Islam.
- Djarmiko, Rahmat. 1987. *Sistematika Etika Islam*. Jakarta: Pustaka Islam.



LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> Email:psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. Bakhrudin Fannani, M.A
NIP : 196304202000031004
Nama mahasiswa : Dahlia El Hiyaroh
NIM : 14110070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren
Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel
Kabupaten Tuban**

No.	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	12 Agustus 2017	ACC Judul Proposal	
2	21 Agustus 2017	Revisi Metode	
3	08 September 2017	Operasionalisasi Metode	
4	29 September 2017	ACC Ujian Proposal	
5	31 Januari 2018	Konsultasi BAB IV dan perbaikan	
6	05 Februari 2018	Konsultasi BAB V, VI	
7	13 Februari 2018	Revisi BAB IV, V, VI	
8	01 Maret 2018	ACC Ujian Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag.
NIP. 19720822002121001

LAMPIRAN II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2078/Un.03.1/TL.00.1/10/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

26 Oktober 2017

Kepada
Yth. Kepala Pondok Pesantren Manbaul Huda Banjararum, Rengel Tuban
di
Tuban

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

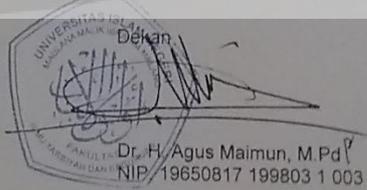
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Dahlia El Hiyaroh
NIM	: 14110070
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi	: Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Kecamatan RengelTuban
Lama Penelitian	: Oktober 2017 sampai dengan Desember 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI







LAMPIRAN IV

BIODATA MAHASISWA



Nama : Dahlia El Hiyaroh
NIM : 14110070
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 10 Oktober 1995
Fakultas/Jurusan/Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan
Agama Islam
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Dusun Beron Desa Punggulrejo RT/RW 002/004
Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban
No. Tlp Rumah/HP : 085736599965

Malang, 14 Maret 2018

Mahasiswa

Dahlia El Hiyaroh